

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
DI KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI



RANI

NIM : 105741101720

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
DI KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RANI

NIM:105741101720

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan
Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho serta Karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Nukman dan Ibu Masnah serta keluarga besarku yang selalu mendukung saya.

PESAN DAN KESAN

Banyak hal yang menyenangkan yang aku dapatkan ketika berkuliah di kampus ini. Teman-teman yang sangat baik, dosen yang sangat membimbing serta ilmu dan pengalaman yang tak tergantikan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian :Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam
Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima
Nama Mahasiswa : Rani
No. Stambuk/ NIM : 105741101720
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 03 Agustus 2024 di Program Studi Ekonomi
Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861013

Pembimbing II

Dr. Syahidah Rahman, S.E.Sy., M.E.I
NIDN: 2116019101

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Andri Pan'an, SE., M.Si
NBM: 654507

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861013



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Rani, Nim : 105741101720 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/SK-Y/60202/091004/2024 M, Tanggal 28 Muharam 1446 H /03 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharam 1446 H
03 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.Ir.H. Abd. Rakhim Nanda,S.T.,M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc. (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M (.....)
2. Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I (.....)
3. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
4. Sri Wahyuni, SE., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani
Stambuk : 105741101720
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam
Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Rani
105741101720

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jan' an, S.E., M.Si
NBm: 651507

Dr. H. Muhammad Najib Kasim., S.E., M.Si
NBm: 861013

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani
NIM : 105741101720
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat
Pertanian di Kabupaten Bima**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 03 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Rani
NIM: 105741101720

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ibu Masnah dan Bapak Nukman yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus serta senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy.,M.E.I selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam GEOSATIS 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 03 Agustus 2024

Rani

ABSTRAK

RANI 2024. *Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh: H. Muhammad Najib Kasim dan Syahidah Rahmah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian di kabupaten Bima. Sampel penelitian ini adalah petani padi di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Socila Science (SPSS)* versi 29, menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel zakat pertanian. Selanjutnya variabel kesadaran masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel zakat pertanian. Lembaga zakat harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai urgensi zakat, hukum dan manfaat berzakat khususnya zakat pertanian. Sehingga semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran masyarakat maka dapat mendorong dan meningkatkan pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

***Kata kunci:* Pengetahuan, Kesadaran, Zakat Pertanian.**

ABSTRACT

RANI 2024. *Level of Community Knowledge and Awareness in Paying Agricultural Zakat in Bima Regency. Thesis. Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: H. Muhammad Najib Kasim and Syahidah Rahmah.*

This research aims to determine the level of knowledge and awareness of the community in paying agricultural zakat in Bima district. The sample for this research was rice farmers in West Lanta Village, Lambu District, Bima Regency. The data used in this research is quantitative data obtained from distributed questionnaires and is related to the problem under study. Data collection was carried out by observation and distribution of questionnaires. In this research, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The data instrument used in this research uses the Likert scale method. Based on the results of data research using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 29 application, it shows that the level of knowledge variable has a positive and significant effect on the agricultural zakat variable. Furthermore, the public awareness variable has a positive and significant effect on the agricultural zakat variable. Zakat institutions must provide outreach to the public regarding the importance of paying agricultural zakat in order to increase public knowledge and awareness regarding the urgency of zakat, the law and the benefits of zakat, especially agricultural zakat. So that the higher the knowledge and advice of the community, the more it can encourage and increase agricultural zakat payments in West Lanta Village, Lambu District, Bima Regency.

Key words: *Knowledge, Awareness, Agricultural Zakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Tingkat Pengetahuan.....	7
2. Kesadaran Masyarakat.....	13
3. Zakat.....	18
4. Zakat Pertanian.....	25

B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Devinisi Operasional Variabel.....	49
G. Metode Analisis Data.....	50
H. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	56
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	76
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

3.1 Skala Likert.....	48
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	49
4.1 Pengukuran Skala Likert.....	57
4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.3 Berdasarkan Usia Responden	58
4. 4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	59
4. 5 Berdasarkan Penghasilan Tahun.....	60
4. 6 Berdasarkan Lama Bekerja.....	61
4. 7 Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan.....	62
4. 8 Responden Terhadap Kesadaran Masyarakat	63
4. 9 Responden Terhadap Zakat Pertanian	65
4.10 Hasil Uji Validitas	66
4.11 Hasil Uji Reabilitas	67
4. 12 Uji Normalitas	68
4.13 Uji Multikolinearitas	70
4. 14 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.15 Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
4.16 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	74
4.17 Uji Statistik (Uji f).....	75
4.18 Uji Koefisien Determinasi (R)	76

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir	42
4.1 Uji Normalitas P-Plot	69
4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian	95
Lampiran 2 Identitas Responden	100
Lampiran 3 Tabulasi Data	104
Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian	111
Lampiran 5 Tabel Nilai t	119
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 8 Keterangan Bebas Plagiat	122



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Talaohu (2019), di Indonesia sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan besarnya peluang di sektor ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, begitu pula sektor industri dan jasa. Kemungkinan ini antara lain terletak pada kenyataan bahwa harga produk pertanian seperti beras, jagung, dan kedelai saat ini sedang meningkat di seluruh dunia, sehingga sektor pertanian tidak terlalu rentan terhadap dampak krisis ekonomi global. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil produksi yang lebih efisien. Bangkitnya industri pertanian Indonesia telah memperkuat reputasinya sebagai negara agraris, dan pembahasan mengenai zakat produk pertanian menjadi hal yang sangat penting. Potensi pertanian yang tinggi ini juga harus meningkatkan sektor penghimpunan zakat, khususnya zakat pertanian. Zakat merupakan salah satu rukun ibadah. Setiap orang yang memiliki harta benda (*mukharafi*) wajib menggunakan sendiri harta itu sesuai dengan ketentuan zakat yang berlaku.

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebutkan mengenai zakat, Allah Berfirman dalam QS. Al-Baqarah /2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِيْنَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah /2: 43).

Zakat adalah seperangkat harta yang diberikan oleh Allah SWT. Kita mempunyai kewajiban untuk memberikannya kepada mereka yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, pembayaran zakat wajib bagi setiap orang yang memenuhi syarat. Namun, banyak umat Islam yang mengetahui secara pasti apa itu zakat. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui tentang zakat fitrah. Al Qur'an dan Hadits menyatakan bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah hasil pertanian, peternakan, perdagangan, emas, dan perak. Zakat hasil pertanian Pertanian merupakan pangan pokok masyarakat, memenuhi kebutuhan pangan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, dan merupakan bahan terpenting untuk melindungi kehidupan masyarakat. Mengenai zakat hasil pertanian, Al Qur'an dan Al-Sunnah menguraikan jenis tanaman yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu padi, gandum, kurma, dan anggur (Tamim, 2011).

Zakat merupakan bagian dari kekayaan dan wajib dibagikan kepada setiap orang dan diambil dari orang-orang kaya (yang hartanya melebihi batas nisab). Mereka yang wajib menerimanya dengan syarat yang ada kemudian disalurkan. Zakat terbagi menjadi dua jenis (Hafidhuddin,1998) :

1. Zakat Fitrah adalah zakat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam sejak tahun puasa Ramadhan sampai dengan hari terakhir bulan Ramadhan, sesaat sebelum shalat Idul Fitri.
2. Zakat Maal adalah zakat dari harta tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu.

Contoh zakat maal adalah zakat pertanian yang merupakan zakat yang unik karena berbeda dengan zakat lainnya, zakat ini berasal dari hasil pertanian yang dikeluarkan pada saat panen dan telah mencapai *nisab*. Meski tergolong kecil dibandingkan zakat lainnya, namun itu merupakan besaran zakat pertanian. Untuk zakat pertanian (tanaman pangan dan padi-padian) tidak perlu menunggu satu tahun untuk mengeluarkan zakatnya, namun zakat harus dikeluarkan setelah hasil panen mencapai nisab dan tanah sudah dibersihkan. Menurut para ahli mazhab Syafi'i, zakat hasil bumi merupakan makanan pokok masyarakat, sama seperti beras dan makanan pokok lainnya.

Zakat pertanian yang diselenggarakan oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Penata Usahaan Zakat, pasal 4 ayat (2) menyebutkan bahwa tanah zakat meliputi hasil pertanian, perkebunan, dan hutan milik muzakki perseorangan atau korporasi yang sistem pembayarannya diatur berdasarkan syariat Islam. Zakat hasil pertanian dibayarkan setelah panen. Zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang petani atas sebagian hasil panennya ketika nisab mencapai 5 x 60 x 2. 176 atau setara dengan 653 kg adalah 5% zakat jika diairi dengan irigasi. Kewajiban zakat kepada petani sebesar 10%, jika tidak diairi dengan irigasi.

Membayar zakat adalah salah satu perintah Al Qur'an yang harus diikuti oleh umat Islam dan juga merupakan ibadah kepada Tuhan. Umat Islam mungkin belum sadar akan kewajiban membayar zakat, sehingga memerlukan pengetahuan, informasi dan edukasi tentang pentingnya membayar zakat. Sangat diperlukan peran ulama dan pemerintah untuk menyadarkan masyarakat tentang pembayaran zakat

melalui sosialisasi dan edukasi zakat, agar masyarakat mengetahui cara membayar, menarik dan menyalurkan zakat maal yang benar sesuai dengan ketentuan *nisab*.

Zakat merupakan sekumpulan harta milik Allah SWT. Kita mempunyai kewajiban untuk memberikannya kepada mereka yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, pembayaran zakat wajib bagi setiap orang yang memenuhi syarat. Namun, banyak umat Islam yang mengetahui secara pasti apa itu zakat. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui tentang zakat fitrah. Al Qur'an dan Hadis menyatakan bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah hasil pertanian, peternakan, perdagangan, emas, dan perak. Banyak permasalahan yang timbul dalam masyarakat, terdapat pertentangan antara teori dan praktek, yang mempunyai implikasi hukum baik bagi individu maupun kelompok, dan terutama bagi pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama, yang disebut dengan nilai-nilai modern.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh adalah masyarakat memiliki kesadaran membayar zakat, sehingga akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan (Bukhari, 2009).

Desa Lanta Barat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang hampir seluruh penduduknya bekerja pada sektor pertanian khususnya pada sektor padi, bawang merah dan jagung. Potensi pertanian Desa Lanta Barat sangat menjanjikan dengan luas lahan pertanian mencapai 752 hektar, dan wilayah

Desa Lanta Barat mencakup tiga pemukiman dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.535 jiwa. Lahan pertanian yang luas di Desa Lanta Barat dapat menghasilkan padi, bawang merah, dan jagung dalam jumlah besar setiap tahunnya. Hal ini juga didukung dengan mata pencaharian masyarakat Desa Lanta Barat yang hampir seluruh warganya bermatapencaharian sebagai petani. Berdasarkan luas lahan pertanian di Desa tersebut, potensi zakat di sektor pertanian dinilai sangat besar karena petani memperoleh pendapatan yang cukup tinggi dari hasil panennya setiap tahunnya. Untuk itu para petani wajib mengeluarkan zakat pertanian dari hasil panennya. Realitas kehidupan di lingkungan sosial masyarakat khususnya di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan pembayaran zakat hasil pertanian.

Pengenalan zakat di Desa Lanta Barat masih hanya terfokus pada zakat *fitrah* dan zakat *maal* saja, namun pada sektor pertanian ditemukan bahwa implementasinya mengenai pembayaran zakat pertanian tidak mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya zakat pertanian masih sangat rendah sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk membayar zakat pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam membayar zakat pertanian ?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran masyarakat di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam membayar zakat pertanian ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam membayar zakat pertanian.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran masyarakat di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam membayar zakat pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Yaitu dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait penjelasan pengetahuan mengenai kewajiban pembayaran zakat pertanian.
2. Secara Praktis
Yakni dapat dijadikan bahasn referensi untuk menambah pengetahuan petani, khususnya dalam memberikan informasi syarat zakat pertanian dan *nisab*.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kewajiban zakat pertanian bagi para pembaca khususnya penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan Masyarakat

a. Pengertian Pengetahuan Masyarakat

John Locke (1976), seorang ayah *empirisme* dari Britania berkata jikalau manusia dilahirkan akalunya ialah tipe novel catatan yang kosong. Di dalam novel catatan seperti itu dicatat seluruh pengalaman indrawi. Serta John Locke berkata, "segala sisa pengetahuan kita di peroleh dengan jalur memakai serta memperbandingkan ide-ide yang diperoleh dari penginderaan dan refleksi yang awal serta simpel". Pengetahuan lahir dari rasa ingin tahu, dan ini terjadi ketika seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui panca indera manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecapan, dan peraba, namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata.

Widyaningsih (2021), pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaatnya, serta hasil yang dicapai dengan membayar zakat, sehingga tercipta budaya dimana zakat diberikan kepada umat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, pemikiran masyarakat sangat kaya akan nuansa fiqh dan perlu dilengkapi dengan cara pandang yang memungkinkan dalam budidaya zakat.

Qomar (2005), pengetahuan pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang kita ketahui tentang objek-objek yang ada di dalamnya. Ini adalah ilmu yang melaporkan bahwa ada dua cara utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Metode pertama mengandalkan indikator, dan metode kedua hanya mengandalkan pengalaman. Kesiapan membayar zakat adalah wajib bagi umat Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa membayar zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus mempunyai pengetahuan tentang zakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang "Pengelolaan Zakat, zakat ialah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya".

b. Faktor Pendorong Pengetahuan

Muhammad Ali Sodik (2015), mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek pendorong pengetahuan, antara lain :

- 1) Pengetahuan, artinya mengingat kembali modul yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini juga mencakup mengingat sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang telah diterima dan dipelajari.
- 2) Penguasaan, diartikan sebagai kemampuan mendeskripsikan objek yang diketahui dengan benar dan menginterpretasikan modul dengan benar.
- 3) Pemahaman, dengan demikian seseorang mengenali suatu objek dalam arti pertama kali melihatnya.
- 4) Implementasi, artinya mereka yang telah menguasai subjek tersebut dapat menerapkan prinsip-prinsip yang diketahui pada situasi lain.

c. Dasar-Dasar Pengetahuan

Yuspratiwi (1990), adapun beberapa hal yang menjadi dasar-dasar dari pengetahuan, diantaranya yaitu:

1) Pengalaman

Pengetahuan terutama didasarkan pada pengalaman.

Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa yang terjadi selama interaksi manusia dengan realitas, termasuk alam, lingkungan, dan Tuhan.

Pengalaman dapat dibedakan menjadi dua bidang :

- a) Pengalaman primer, yaitu pengalaman langsung kontak indra seseorang dengan benda-benda konkrit di luar atau peristiwa-peristiwa yang diamati sendiri.
- b) Pengalaman sekunder adalah pengalaman tidak langsung atau refleksif yang berkaitan dengan pengalaman primer.

2) Ingatan

Pengetahuan manusia juga didasarkan pada ingatan sebagai kelanjutan dari pengalaman. Tanpa ingatan, pengalaman indrawi tidak bisamenjadi pengetahuan. Memori bergantung pada pengalaman sensorik untuk dukungan atau referensi. Yang bisa kita ingat hanyalah apa yang pernah kita alami sebelumnya. Meskipun ingatan kita sering kali kabur dan tidak akurat, kita selalu mengandalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara teoritis maupun praktis.

3) Minat dan Rasa Ingin Tahu

Tidak semua pengalaman dapat dijadikan pengetahuan, dan tidak semua pengalaman dapat dikembangkan menjadi pengetahuan.

Agar pengetahuan dapat berkembang, subjek yang mengalaminya harus tertarik dan ingin tahu. Minat mengarahkan perhatian pada apa yang dialami dan apa yang dianggap penting untuk diperhatikan. Maksudnya kegiatan mengetahui mempunyai unsur evaluasi. Orang-orang memperhatikan dan mengenali apa yang mereka anggap berharga. Dan rasa ingin tahunya mendorongnya untuk bertanya dan mendalami apa yang dialaminya dan apa yang menarik minatnya.

4) Pikiran dan Penalaran

Aktivitas utama pikiran dalam mencari kebenaran pengetahuan adalah berpikir. Dalam kehidupan kita sehari-hari, pokok bahasan akal selalu dimaknai sebagai rasionalitas. Berpikir adalah proses menarik kesimpulan dari apa yang telah diketahui. Setidaknya ada tiga cara untuk melakukan proses diskusi. Pertama, adanya induksi, induksi, atau argumentasi, yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau (universal) *dari* kasus-kasus tertentu (khusus). Kedua, deduksi, atau argumentasi, yaitu berupa hipotesis yang berupa pernyataan umum, yang kemungkinan pernyataan ini masih perlu diuji.

5) Logika

Suatu kesimpulan baru dianggap sah apabila proses yang menuju ke sana dilakukan menurut metode itu. Cara menarik kesimpulan ini disebut logika. Dalam arti luas, logika dapat didefinisikan sebagai studi tentang penalaran yang valid.

Logika mempunyai tiga rumusan yang menjadi dasar pengetahuan, yang pertama adalah silogisme kategoris, yaitu *silogisme*

yang terdiri dari proposisi kategoris. Kedua, ada *silogisme* hipotetis, atau *silogisme* kondisional. Dan ketiga, *silogisme disjungtif* adalah *silogisme* yang hanya berlaku pada salah satu kemungkinan saja dan mengecualikan kemungkinan yang lain. Meskipun ada berbagai cara untuk menarik kesimpulan, namun hal tersebut konsisten dengan tujuan penelitian yang hanya berfokus pada dua jenis kesimpulan, logis, induktif, dan deduktif.

6) Bahasa

Selain berpikir logis, kita juga mengandalkan bahasa, karena tanpa bahasa manusia tidak bisa mengungkapkan pengetahuan.

d. Indikator Pengetahuan tentang Zakat

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku manusia karena pengetahuan manusia lebih tepat sasaran dibandingkan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. Ada beberapa indikator pengetahuan tentang zakat, yaitu (Kusuma, Dewi, et al, 2022) :

1) Mengetahui Definisi Zakat

Zakat merupakan harta khusus yang dikeluarkan kepada delapan ashnaf yang menerima zakat setelah mencapai syarat-syarat yang ditetapkan menurut aturan agama.

2) Memahami tentang Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan salah satu unsur pokok penerapan syariat Islam. Oleh karena itu, hukum mengenai pembayaran zakat adalah wajib bagi seluruh umat Islam dan seluruh wanita muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu.

3) Hikmah dan Manfaat Zakat

Barang siapa yang membayar zakat, maka ia akan merasa tenang. Umat Islam yang membayar zakat dari harta yang sudah mencapai *nisab* dijamin tidak akan menjadi miskin. Dan Allah akan melipat gandakan hartanya.

4) Rukun Zakat

Rukun zakat adalah beberapa hal yang wajib ada pada saat menunaikan kewajiban zakat dan pada saat menentukan sahnya zakat dengan memperhatikan empat rukun zakat. yaitu niat menunaikan zakat, keberadaan *muzakki*, keberadaan *mustahik* dan keberadaan barang dan harta yang dizakati.

5) Syarat Zakat

Syarat-syarat zakat adalah segala ketentuan yang ditetapkan yang harus dipenuhi ketika mengeluarkan zakat.

6) Harta yang Wajib di Zakati

Harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam atau perusahaan milik umat Islam untuk dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya menurut syariat Islam dan telah mencapai *nisab*.

7) *Mustahik* Zakat

Mustahik zakat adalah istilah yang merujuk pada mereka yang berhak atau berhak menerima zakat.

2. Kesadaran Masyarakat

a. Pengertian Kesadaran Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti “merasa, percaya, insaf”, Kesadaran disisi lain adalah kesadaran keadaan pemahaman tentang apa yang dialami atau dirasakan seseorang. Menurut penafsiran ini kesadaran adalah kesadaran akan tujuannya dan situasi yang dihadapinya. Secara harfiah, kata mengerti berasal dari kata sadar yang berarti menganggap, merasakan, mengetahui, memahami. Kesadaran, kemudian, adalah kesadaran, atau perasaan memahami atau menguasai segalanya. Seseorang tidak bisa disebut sadar jika ia tidak menyadari keadaannya saat ini dan tidak ingin mengubahnya menjadi lebih baik. Perasaan dan pemahaman bahwa suatu keadaan tertentu diatur oleh Undang-Undang disebut pemahaman hukum.

Begitu seseorang lahir, kesadaran pasifnya menerima informasi tentang segala kejadian dan kejadian di sekitarnya. Setiap emosi yang dia alami adalah informasi yang dia terima. Kesadaran aktif, disisi lain, berfokus pada spontanitas, eksplorasi, perencanaan, dan pemecahan masalah. Tentu saja, ketika melihat suatu situasi, kesadaran pasif lebih sering dialami daripada kesadaran aktif. Kesadaran masyarakat ini sangat penting untuk meningkatkan zakat di Indonesia khususnya zakat pertanian, karena zakat pertanian mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Menurut Watson (1936), suatu perbuatan sadar dapat disebabkan oleh adanya tiga faktor, yaitu:

- 1) Adanya stimulus (rangsangan)
- 2) Stimulus menimbulkan respond (jawaban) berupa perbuatan.
- 3) Bond, yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.

Azhari (2020), makna kesadaran merupakan persepsi perilaku di mana kesadaran mengendalikan akal dan memutuskan apa yang diinginkan, seperti baik dan buruk, indah dan jelek. Kesadaran adalah pemikiran atau pengetahuan sadar yang mendefinisikan akal. Ide ini mendorong jiwa untuk mengambil keputusan tentang baik dan buruk, indah dan jelek. Dari pengertian di atas, kesadaran adalah suatu rasa pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang telah atau perlu dilakukan oleh individu untuk membentuk kehidupan sosial sesuai dengan norma-norma yang ada guna mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Sugiarto (2020), terdapat beberapa tingkatan kesadaran seseorang yang masing-masing dapat menunjukkan tingkatan derajat kesadaran dalam diri seseorang, yaitu:

- 1) Kesadaran yang bersifat *anomous*, merupakan kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dengan alasan atau orientasinya.
- 2) Kesadaran yang bersifat *heteronomous*, adalah kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan pada dasar orientasi motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- 3) Kesadaran yang bersifat *sosionomous*, yakni kesadaran atau kepatuhan yang berorientasikan pada kiprah umum atau karena imajinasinya.

- 4) Kesadaran yang bersifat *autonomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari dengan konsep atau landasan yang telah ada dalam diri sendiri.

Kesadaran merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan menurut (Qomaria, 2020), kesadaran adalah proses belajar dari suatu pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang dapat mendorong diri seseorang melakukan suatu tindakan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi tingkatan besar rendahnya kesadaran warga dalam menunaikan zakat, antara lain (Pertiwi, 2020) :

- 1) Aspek *religiusitas*, maksudnya tingkat religiusitas masyarakat tidak hanya mempengaruhi pengetahuannya, namun juga tingkat penjelasan dan pengamalan ajaran agama. Sikap seseorang didasarkan pada tingkah laku yang sesuai dengan keimanan terhadap perintah Allah untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.
- 2) Aspek *psikologis*, maksudnya motivasi warga membayar zakat, infaq, dan shodaqoh di Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagian besar dipengaruhi oleh aspek psikologis atau internal dan bersifat memotivasi diri tanpa ada paksaan dari pihak lain.
- 3) Aspek sosial, ibadah zakat, infaq serta *shodaqoh* merupakan anjuran dalam agama yang bukan hanya sekedar dorongan keluarga atau

dorongan kelompok afinitas. Jika seseorang mempunyai pemahaman, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai agama yang kuat, maka dengan sendirinya ia akan tergerak untuk mengamalkan ajaran tersebut. Selain aspek keagamaan, aspek psikologis juga sangat penting.

- 4) Aspek atribut lembaga zakat, hal ini dapat meningkatkan motivasi warga untuk membayar zakat, infaq dan shodaqoh kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedudukan lembaga zakat sangat penting dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat.

Menurut Wasono (1997), tingkat kesadaran terbagi jadi 3 tingkatan, ialah :

- a) Tingkatan Kesadaran Tinggi

Tingkat kesadaran yang tinggi merupakan tindakan seseorang yang didasari oleh keyakinan dan melibatkan upaya optimal untuk melakukan tindakan tersebut tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

- b) Tingkatan Kesadaran Sedang

Tingkat kesadaran sedang merupakan tingkat kesadaran yang mengacu pada tindakan yang didasarkan pada kemampuan seseorang, tanpa upaya yang optimal untuk mencapai tujuan.

- c) Tingkatan Kesadaran Rendah

Tingkatan rendah berarti bahwa meskipun kesadaran sudah terjadi, namun tetap belum ada kemampuan untuk memperhatikan pengaruh orang lain dan melakukan upaya serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

- c. Indikator Kesadaran

Menurut Rahmawati (2020), indikator kesadaran terbagi menjadi 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan dan Pemahaman

Pengetahuan adalah kekuatan, dan kebijaksanaan dalam membuat keputusan untuk menggunakan atau menerapkan kekuatan itu. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan dan membuat keputusan sendiri.

2) Sikap

Sikap diartikan sebagai keteraturan tertentu dalam perasaan (*afeksi*), pikiran (*kognisi*), dan kecenderungan bertindak (mendukung) seseorang terhadap aspek lingkungan sekitarnya.

3) Pola Perilaku (Tindakan)

Pola adalah suatu bentuk atau model yang dapat digunakan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu. Perilaku merupakan hasil suatu tindakan atau pola pikir. pola perilaku adalah bentuk perilaku yang menciptakan kebiasaan.

d. Manfaat Kesadaran

Muhammad Ali Shomaali (2010), memaparkan manfaat dari kesadaran terangkum dalam tiga bagian yaitu:

- 1) Kesadaran diri adalah cara untuk mengendalikan hidup. Yang terpenting dalam konteks ini adalah orang beriman memahami bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan yang paling berharga dan tidak menganggap dirinya sama dengan hewan lain yang hanya mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan diperjuangkan. Artinya bisa diketahui.

- 2) Mengetahui berbagai karakteristik yang dapat memberi tahu tentang dengan siapa orang tersebut berada. aspek spiritual dari keberadaan kita. Pikiran kita tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan kita tetapi juga oleh pikiran kita.
- 3) Manusia mendapat bantuan besar dalam mengevaluasi secara benar dan kritis dari unsur-unsur kesadaran dalam proses pengembangan dan pemurnian spiritual. Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai spiritual dari kesadaran diri sendiri.

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara linguistik, kata zakat memiliki banyak arti, yaitu *al-barakatu* berarti berkah, *al-nama* berarti tumbuh dan berkembang, *aththaharatu* berarti penyucian, dan *ash-shalahu* berarti ketertiban. Sementara itu, secara terminologi, walaupun para ahli mengartikan zakat dengan istilah yang sedikit berbeda, namun prinsipnya tetap bahwa zakat adalah bagian dari harta yang tunduk pada syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh Allah SWT. Pemiliknya wajib menyerahkannya kepada orang yang berhak. Dalam hal ini juga mempunyai persyaratan tertentu. Dalam *terminologi fiqh*, zakat merupakan harta yang wajib Allah limpahkan kepada orang yang berhak menerimanya. *Mazhab* Maliki menyatakan bahwa zakat harus dibaktikan agar sebagian dana tertentu yang mencapai *nisab* dapat disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya.

Gema Insani (2002), membayar zakat merupakan salah satu cara umat Islam untuk membantu sesama, meringankan beban mereka, dan

mencegah kemiskinan dan ketimpangan kekayaan ekonomi. Selain itu harta bendanya terus tumbuh dan berkembang, harta bendanya senantiasa tertata dan terlindungi dari berbagai kerusakan. Dari pengertian diatas maka kesucian zakat sendiri yaitu kewajiban bagi umat Islam yang dapat menggunakan sebagian harta yang diperoleh dalam *nisab* dan menyisihkan sebagian dananya untuk diwariskan kepada orang lain juga sangat jelas oleh Allah SWT. Keberkahan dan rahmat bagi mereka yang tidak bisa mengikuti ajaran Islam.

Sesuai dengan pentingnya syariah, Al-Mawardi dalam Kitab Al-Hawi memberikan konsep zakat. Ash-Shaukani mengatakan bahwa zakat berarti memberikan sebagian harta yang telah mencapai *nisab* kepada orang miskin dan ini tidak ada hubungannya dengan tembok syariah yang tidak memperbolehkan kita untuk memberikannya kepadanya. Mengajarkan zakat dalam Islam merupakan perintah dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasulullah juga menjadikan zakat sebagai salah satu pilar utama pertahanan Islam. Pengertian zakat dari sudut pandang empat *mazhab*, yaitu (Ahmad Rofiq, 2019) :

1) *Mazhab* Maliki

Zakat merupakan memberikan sebagian harta tertentu yang mencapai *nisab* kepada yang berhak menerimanya, dari hasil pertanian, jika harta tersebut telah mencapai haul (satu tahun), kecuali hasil non-tambang dan pertanian

2) *Mazhab* Hanafi

Zakat adalah menetapkan kepemilikan sejumlah harta tertentu yang ditentukan sesuai syariat hanya karena Allah SWT.

3) *Mazhab Syafi'i*

Zakat adalah istilah yang menjelaskan suatu biaya yang diambil dari harta benda dengan cara tertentu.

4) *Mazhab Hambali*

Zakat adalah hak (dengan jumlah tertentu) yang dikeluarkan dari suatu harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.

b. Dasar Hukum Zakat

Menurut Khaeruddin (2022), zakat adalah fondasi terpenting dari struktur sosial Islam. Zakat bukanlah sedekah biasa melainkan pembayaran wajib. Oleh karena itu, hukum zakat wajib bagi seluruh umat Islam yang memenuhi syarat-syarat tertentu (*fardu*). Salah satu ayat Al Qur'an dan Hadis yang berisi perintah membayar zakat adalah sebagai berikut:

1) Al Qur'an

QS. At-Taubah/9 : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah/9 : 103).

2) Hadis

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ
(روایت بخاری)

Artinya :

Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan (HR Bukhari).

c. Syarat Pengikatan *Muzakki*

Anjelina (2020), meskipun zakat wajib bagi umat Islam, namun tidak semua orang wajib mengeluarkan zakat. Terdapat beberapa ketentuan *muzakki* zakat, adalah sebagai berikut :

- 1) Agama Islam (Islami), Sebaiknya yang membayar zakat adalah seorang muslim. Dengan begitu, mereka dapat berdonasi kepada umat Islam lainnya meskipun mereka mempunyai sumber keuangan yang terbatas. Seperti yang telah dijelaskan di atas, non-Muslim tidak wajib membayar zakat karena zakat merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Rasional dan dewasa (*baligh*), kewajiban membayar zakat hanya berlaku untuk orang yang berakal sehat dan sudah memiliki umur yang cukup atau dewasa. Tidak ada kewajiban zakat bagi anak-anak dan orang yang kurang berakal, dikarenakan tidak memiliki tanggung jawab hukum.
- 3) Kebebasan seorang hamba atau hamba tidak wajib zakat karena tidak memiliki harta. Zakat hanya diwajibkan kepada orang Islam yang merdeka yang hartanya telah mencapai *nisab*.

4) Harta sendiri yang telah mencapai *nisab*. Islam telah menetapkan aturan mengenai besarnya harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Total harta yang dihitung telah mencapai *nisab*, dan dana di luar zakat dari hasil panen telah mencapai jumlah pengeluaran atau lebih dari satu tahun. Kekayaan bukanlah hasil dari hutang. Seseorang yang mempunyai harta namun terlilit utang kepada orang lain, wajib melunasi utangnya terlebih dahulu dan mengeluarkan zakat ketika hartanya mencapai *nisab*.

5) Harta Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya melebihi kebutuhan pokok. *Mazhab* Hanafi menghendaki agar harta yang berhak dikeluarkan zakatnya harus bebas hutang dan memenuhi kebutuhan pokok, sebagaimana manusia memperjuangkan harta untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pokoknya. Jika tidak, mereka seolah-olah tidak punya aset. Syarat utama pembayaran zakat adalah kesediaan *muzakki* untuk membayar zakat dan pengalihan harta yang dibagikan oleh *muzaki* kepada *mustahik*.

d. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah/9 : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (Muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana” (QS. At-Taubah /9 : 60)

Menurut Agus Thayib, Afifi (2010), ada beberapa golongan yang berhak menerima zakat diatur dalam hukum Islam yaitu ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Berikut golongan yang berhak menerima zakat :

1) Fakir

Fakir merupakan orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak mempunyai harta dan pekerjaan. Oleh karena itu, masyarakat miskin harus memperoleh hak dari zakat untuk meningkatkan keuangannya. Ini tentang masyarakat miskin yang tidak memiliki aset atau usaha yang memungkinkan mereka memiliki penghasilan yang stabil. Terlebih lagi, mereka yang saat ini dianggap miskin dan tidak mempunyai siapa pun yang dapat menjamin kehidupannya.

2) Miskin

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang mempunyai kekayaan dan pekerjaan, namun kekayaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, dan jerih payahnya sama sekali tidak menjamin kelangsungan hidupnya.

3) *Amil* zakat

Amil zakat merupakan pihak yang berwenang melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan urusan zakat seperti pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian zakat. Mereka berhak menerima harta zakat untuk membantu pengelolaan, pengumpulan, dan pendistribusian zakat.

4) *Muallaf*

Adalah merupakan seorang yang baru saja masuk Islam. *Muallaf* merupakan salah satu dari delapan kelompok penerima zakat karena keimanannya yang belum kuat dan rentan. Oleh karena itu, membayar zakat merupakan tanda bahwa Islam adalah agama rahmat dan menghargai keimanannya.

5) *Riqab* atau membebaskan budak

Riqab (kelompok yang memerdekakan budak), *riqab* artinya sekelompok budak. Kelas budak terdiri dari orang-orang yang hidupnya sepenuhnya dikendalikan oleh tuannya. Kelompok ini berhak menerima dana zakat untuk membebaskan mereka dari perbudakan yang mereka alami.

6) *Gharim*

Gharim (orang yang berhutang), orang yang berhutang adalah orang yang ikut berhutang akibat perbuatannya terhadap orang lain.

7) *Fiisabilillah*

Fiisabilillah adalah orang yang berperang di jalan Allah. Mereka yang berperang melawan manusia untuk memperoleh keridhaan Allah.

8) *Ibnu sabil*

Ibnu sabil (orang dalam perjalanan) adalah orang yang kehabisan bekal selama dalam perjalanan untuk tujuan yang baik.

4. Zakat Pertanian

a. Pengertian Zakat Pertanian

Menurut Lestari (2021), zakat pertanian dan perkebunan merupakan jenis zakat yang sudah disyariatkan sejak zaman Rasul. Dalam istilah fikih, zakat pertanian diistilahkan dengan *zakāh az-zurū' wa al-thimār* (zakat tanaman dan buah-buahan) atau *an-nābit aw al-khārij min al-arḍ* (yang tumbuh dan keluar dari bumi). Salah satu jenis zakat yang diatur dalam Islam adalah zakat hasil pertanian. Zakat pertanian tidak hanya berlaku pada biji-bijian dan buah-buahan, tetapi juga pada produk pangan yang mempunyai umur simpan yang lama. Zakat pertanian termasuk dalam zakat tanah yang diberikan setelah kepemilikan harta mencapai *nisab* dan ditarik kembali. Sedangkan untuk zakat pertanian, tidak boleh menunggu satu tahun pun untuk mengeluarkan zakatnya, melainkan wajib mengeluarkan zakatnya setelah hasil panen mencapai *nisab*. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa zakat pertanian juga mencakup zakat tanah. Zakat pertanian meliputi beras, gandum, jagung, kurma, kismis, dan biji-bijian.

Riyadi (2019), terdapat beragam pendapat di kalangan ulama mengenai zakat hasil pertanian. Abu Hanifah menjelaskan, tanaman yang wajib mengeluarkan zakat meliputi segala jenis tanaman yang tumbuh di dalam bumi, baik kecil maupun besar. Disisi lain As-Shaybani dan mayoritas Fuqaha menjelaskan bahwa tanaman yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah yang mengenyangkan dan dapat disimpan. Kemudian ada beberapa pendapat para ulama, diantaranya yaitu:

- 1) Ibnu Umar dan sebagian *Tabi'in* serta sebagian ulama mereka berpendapat bahwa zakat hanya diwajibkan pada dua jenis biji-bijian gandum dan jenis gandum lainnya dan pada dua jenis buah-buahan yaitu kurma dan anggur. Hal tersebut berdasarkan dari sumber Ahmad, Musa Bin Thalhah, Hasan, Ibnu Sirin, Sya'bi, Hasan Bin Shalih, Ibnu Abi Laila, Ibnu Mubarak, dan Abu Ubaid, dan disahkan oleh Ibrahim dan Zad Zara.
- 2) Malik dan Syafi'i berpendapat bahwa Zakat diwajibkan atas semua jenis makanan yang dikonsumsi dan disimpan, termasuk biji-bijian seperti gandum, biji-bijian, jagung, dan beras, serta buah-buahan kering. Pangan mengacu pada benda-benda yang digunakan sebagai makanan pokok pada waktu-waktu biasa, tetapi tidak digunakan pada acara-acara khusus. Oleh karena itu, menurut *mazhab* Maliki dan Syafii, kacang-kacangan seperti pala, almond, kemiri, dan kenari bukanlah makanan pokok manusia, oleh karena itu tidak dikenakan zakat meskipun dapat diawetkan. Demikian pula jambu biji, delima, dan lain-lain tidak memerlukan zakat karena tidak disimpan dalam keadaan kering.
- 3) Pendapat Ahmad beragam, yang paling penting dan terkenal adalah *Al-Mughni*. *Al-Mughni* merupakan zakat wajib atas biji-bijian dan buah-buahan yang mempunyai ciri-ciri ditimbang, difiksasi, dan dikeringkan, yang menjadi perhatian bagi yang menanamnya di tanahnya. Bentuk makanan pokok seperti gandum, gandum, sorgum, beras dan jagung, biji-bijian dalam bentuk kacang-kacangan seperti kacang tanah, kacang polong, dan kedelai, bentuk rempah-rempah seperti jintan dan gemju,

rami dan mentimun, labu dalam bentuk sayuran biji-bijian seperti lada, biji kubis, gandum, kunyit, kacang-kacangan dan segala jenis sereal.

- 4) Abu Hanifah berpendapat bahwa semua hasil tanaman, yakni yang dimaksudkan untuk mengeksploitasi dan memperoleh penghasilan dari penanamannya, wajib zakatnya sebesar 10% atau 5%. Oleh karena itu di kecualikannya kayu api, ganja dan bambu karena tidak biasa ditanam oleh orang, bahkan dibersihkan dari semuanya itu. Tetapi bila seseorang sengaja menanaminya dengan bambu, kayu, atau, ganja, maka ia wajib mengeluarkan zakatnya 10%.

b. Indikator Pengetahuan tentang Zakat Pertanian

Mislahul Fauziyah (2019), terdapat beberapa indikator pengetahuan tentang zakat pertanian, antara lain :

1) *Nisab* dan Besar Zakat Pertanian

Nisab Merupakan besaran atau batasan minimal yang ditetapkan oleh Syar'i (agama) sebagai pedoman dalam menentukan kewajiban mengeluarkan zakat kepada pemiliknya apabila zakatnya mencapai jumlah tersebut. Pembatasan *nisab* ini berlaku untuk harta benda yang dimiliki oleh orang lanjut usia, anak-anak, orang berakal, atau orang yang sakit jiwa. Terdapat beberapa pendapat mengenai *nisab* dan besaran zakat pertanian, yaitu:

Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi SAW yang diairi oleh hujan atau mata air, zakatnya sepersepuluh (10%) dan yang diairi dengan bantuan binatang, zakatnya seperdua puluh (5%)". *Usariy*, menurut pendapat Azhari dan lainnya adalah tanah yang mendapat

air dari banjir, lalu terbentuklah genangan air yang hampir sama dengan anak sungai yang digali untuk mengairi air ke semestinya. Sedangkan *nadh* adalah usaha pengairan dengan bantuan saniyah (lembu) untuk mengambil air dari sumur. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW sebagai berikut :

فِيَمَا سَقَّتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثْرِيًّا الْعُشْرُ ، وَمَا سُقِيَ بِالنُّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ (رويت البخاري)

Artinya :

Rasulullah SAW mewajibkan yang diairi oleh air hujan zakatnya sepersepuluh (10%), dan yang diairi oleh kincir, binatang, timba, dan alat penyiraman, zakatnya seperdua puluh (5%), (HR. Bukhari).

Ibnu Majah meriwayatkan dari Mu'adz "saya dikirim Rasulullah SAW ke Yaman untuk memungut dari yang diairi oleh hujan dan air tanah (*ba'*) sebesar sepersepuluh, dan yang diairi dengan bantuan kincir sebesar seperdua puluh".

Abu Ubaid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-Ba'* adalah tanah yang mendapatkan air dari air tanahnya sendiri tanpa pengairan (seperti kebanyakan taman anggur dan ladang di Palestina). Demikian juga semua tanah yang diairi tanpa alat pengairan, baik dari hujan maupun dari air yang dialirkan dari gunung, sungai atau mata air yang besar, atau mendapatkan air dari tanah itu sendiri, semua zakatnya 10 %.

Menurut Yusuf Qardhawi (2007), dalam bukunya yang berjudul "Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al Qur'an dan Hadist". *Nisab* untuk zakat pertanian yaitu

dengan *nisab* 5 *wassaq* atau setara dengan 653 kg beras, dikeluarkan setiap menerima hasil pembayaran (panen), sebanyak 5% atau 10%. Dengan demikian zakat dikenakan atas hasil bersih sebesar 10%, oleh karena Nabi SAW mengenakan zakat sebesar 10% atas tanaman yang memperoleh air dari hujan dan sumber air, yang seakan akan beliau mengenakan zakat itu dari hasil bersih. Tetapi bila hasil bersih tidak mungkin diketahui, seperti halnya terlalu banyak pengeluaran, maka zakat dikenakan atas seluruh hasil sebesar 5%.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, yang menjadi rujukan mengenai *nisab* dan besar zakat pertanian adalah pendapatnya Yusuf Qhardawi karena pendapat beliau sejalan dengan yang disampaikan Rasulullah SAW yaitu :

Ridwan (2021), Rasulullah SAW menyampaikan bahwa *nisab* zakat tanaman yaitu 5 *wassaq*. Adapun ukuran 5 *wassaq* di Indonesia sama dengan 653 kg beras. Jadi, jika harta pertanian telah mencapai ukuran yang telah ditentukan, maka ada kewajiban menunaikan zakatnya. Perhitungan 5 *wassaq* = 653 kg adalah sebagai berikut : 1 *wassaq* = 60 *sha'* 5 *wassaq* (5 x 60 *sha'* = 300 *sha'*) 1 *sha'* = 4 mud 5 *wassaq* (4 x 300 = 1.200 mud) Ukuran zakat fitrah adalah 2,5 kg = 1 *sha'* Jadi, ukuran 5 *wassaq* jika dikalkulasi berdasarkan perhitungan kilogram di Indonesia adalah 5 x 60 x 2,5 = 653 kg beras atau 1.350 kg padi. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW berikut :

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشْرُ ، وَمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ

نِصْفُ الْعُشْرِ (ريوایت بيهقي وطبراني)

Artinya :

Tanaman yang dialiri dengan air hujan (tadah hujan), zakatnya sepersepuluh (10%), sedangkan tanaman yang dialiri dengan tenaga manusia, zakatnya seperduapuluh (5%), (HR Baihaqi dan Thabrani).

2) Manfaat Zakat Pertanian

Zakat adalah salah satu bentuk ibadah dalam bidang harta benda, yang hikmah dan manfaatnya besar dan luhur yang berlaku baik bagi yang membayar zakat (*muzakki*) maupun penerima harta yang menerima zakat (*mustahik*). Hal ini berkaitan dengan hubungan dengan masyarakat. Zakat dan *muzakki* tentunya merupakan sumber pendanaan yang potensial. Ketika zakat dikumpulkan secara maksimal, maka dana zakat akan sangat besar. Jika dikelola dengan baik, dana sebesar ini dapat sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin, sehingga dapat hidup layak dan mandiri. Hal ini sesuai dengan hikmah kewajiban zakat bagi umat Islam (Santoso, 2020) :

- a) Mensucikan *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) dari kesengsaraan dan keegoisan (*individualisme*).
- b) Membersihkan harta karena mungkin berisi harta yang kurang sah, seperti harta yang diperoleh melalui cara yang tidak aman atau tidak tepat.
- c) Mencegah peredaran harta kekayaan hanya di kalangan orang kaya.
- d) Pelaksanaan pelayanan publik seperti jembatan, pengairan dan untuk kepentingan keagamaan.

e) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu manfaat dari penjelasan tersebut adalah zakat dapat mensucikan jiwa, sedangkan *muzakki* yang ikhlas menunaikan zakat serta terpenuhi syarat dan rukunnya dapat mencegah *muzakki* menjadi buruk, selain itu dapat berpikir bahwa itu sangat penting.

3) Pertanian yang Wajib Zakat

Menurut Ibnu Umar dan segolongan Ulama Salaf bahwa zakat hanya wajib atas dua jenis biji-bijian yaitu gandum (hinta) dan gandum lain (*syair*) dan 2 jenis buah-buahan yaitu kurma dan anggur.

Malik dan Syafi'i mengemukakan bahwa zakat atau segala macam makanan yang dapat disimpan dan dimakan, biji-bijian serta buah kering seperti gandum, jagung dan padi.

c. Dasar Hukum Zakat Pertanian

Dasar hukum zakat pertanian sebagaimana dasar hukum zakat yaitu:

1) Dalam Q.S Al-An'am / 6 : 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآتُوا حَقَّهُ
يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya :

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-An'am/6 : 141).

Terkait dengan ayat tersebut, Ibnu Katsir berpendapat bahwa zakat pertanian harus dibayarkan ketika sudah panen. Akan tetapi, terlebih dahulu harus diukur apakah mencapai *nisab* atau tidak. Jika sudah mencapai *nisab*, petani wajib membayar zakat. Dalam hidup, orang memiliki keinginan untuk mencari makanan dan kekayaan. Agama Islam tidak menghilangkan keinginan tersebut bahkan memeliharanya, namun, Islam mensyaratkan bahwa sebagian dari apa yang diterimanya diberikan kepada yang membutuhkan, yang kaya harus membantu yang miskin. Bukan sekedar nasehat, bukan sekedar sunnah, bukan sekedar rahmat, akan tetapi kewajiban dan menjadi salah satu rukun Islam.

2) Dalam Hadis :

أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَيْكَ، فَأَعْلَمُهُمْ
 أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا
 لَدَيْكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، وَتُرَدُّ عَلَى
 فُقَرَائِهِمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ (روايات بخاري و مسلم)

Artinya :

Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mau menuruti ajakanmu itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan mereka sholat lima kali sehari semalam. Apabila mereka telah menaatinya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang dipungut dari orang-orang kaya di antara mereka, dan diberikan kepada orang-orang yang miskin di antara mereka (HR. Bukhari dan Muslim).

"Dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Shallallaahu Alaihi Wasallam

mengutus Mu'adz ke negeri Yaman ia meneruskan Hadis itu dan

didalamnya (beliau bersabda): “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka” (Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut zakat pertanian wajib atas hasil pertanian berupa makanan pokok yang melebihi lima *ausuq*. Jika lima *ausuq* tidak tercapai, pembayaran zakat pertanian tidak wajib. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Administrasi Zakat No. 23 Tahun 2011, menegaskan bahwa zakat adalah harta yang diberikan kepada seorang muslim atau suatu perusahaan untuk diberikan kepadanya hak untuk melakukannya di bawah Syariat Islam. Selain itu, pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat meliputi:

- a. Zakat maal dan zakat fitrah.
- b. Tanah zakat yang dimaksud pada ayat 1 di atas meliputi:
 - 1) Emas, perak dan logam mulia lainnya
 - 2) Uang dan surat berharga lainnya
 - 3) Bisnis
 - 4) Pertanian, perkebunan dan kehutanan
 - 5) Peternakan dan perikanan
 - 6) Pertambangan
 - 7) Industri
 - 8) Pendapatan dan layanan, dan *rikaz*.

Berdasarkan uraian Undang-Undang tersebut dapat disebutkan bahwa zakat pertanian tergolong zakat yang wajib diberikan oleh setiap muslim dan perusahaan sesuai syariat Islam.

d. Rukun dan Syarat Zakat Pertanian

Abdullah (2003), rukun zakat pertanian adalah sebagai berikut :

- 1) Niat membayar zakat fitrah dengan ikhlas dan beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Ada orang yang membayar zakat (*muzakki*).
- 3) Ada orang yang menerima zakat (*mustahik*).
- 4) Adanya komoditi atau makanan pokok yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- 5) Waktu pelaksanaan tidak diluar waktu yang ditentukan.
- 6) Besarnya zakat pertanian sesuai dengan syariat Islam.

Gema Insani (2002), Pilar-pilar tersebut harus dipenuhi sepenuhnya karena jika salah satu pilar tersebut tidak terpenuhi maka zakat pertanian yang telah disalurkan akan batal. Oleh karena itu, *muzakki* pemberi zakat harus mengetahui rukun apa saja yang harus dipenuhi ketika memberikan zakat tanah berupa zakat pertanian.

Syarat wajib zakat ada 6 perkara. Demikian juga menurut beberapa keterangan dalam kitab Matan yaitu (Iman Fauzul, 2019) :

- a) Islami, zakat tidak wajib bagi orang kafir sejati, seperti orang murtad. Menurut pendapat yang berlaku bahwa jika dia kembali ke Islam, hartanya akan habis, dia harus membayar zakat dan jika dia tidak kembali ke Islam, maka tidak wajib.
- b) Merdeka, seorang budak tidak diwajibkan membayar zakat.

- c) Harta yang sempurna, yang tidak sempurna, tidak wajib membayar zakat. Artinya, harta yang statusnya lemah tidak berhak untuk membayar zakat, seperti seseorang yang membeli sebelum menerima barang tersebut maka zakat tidak wajib baginya dan juga disyariatkan bahwa *mushanif* harus menjalankan Qaul Qodim. Namun menurut Qaul Jadid, zakat itu wajib.
- d) *Nisab*, tidak ada kewajiban membayar zakat jika batas *nisab* belum tercapai. *Nisab* adalah sejumlah harta tertentu yang harus dibayarkan zakatnya. Batasan *nisab* ini berlaku untuk *real estate* baik pemiliknya adalah orang tua, anak kecil, waras atau gila. Hal ini didasarkan pada frekuensi klaim terkait kewajiban zakat. Barang siapa yang memiliki harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, tetapi memiliki hutang, maka harus menyisihkan terlebih dahulu jumlah yang terutang, kemudian membayar zakat atas sisanya ketika dia telah mencapai *nisab*. Jika tidak, dia tidak wajib membayar zakat karena disini jika dia miskin.

Berdasarkan syarat dan rukun tersebut, maka tidak wajib zakat atas harta yang tidak tetap kepemilikannya atau yang bukan miliknya sendiri dan masih terikat dengan hak milik orang lain. Zakat pertanian dibayarkan tanpa biaya, artinya harus dibayarkan setiap kali panen. Siapapun, khususnya seorang muslim, yang memiliki harta tertentu yang telah mencapai *nisab* dan pengeluarannya wajib menerima zakat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Widyarningsih (2021), dalam tulisannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat *Muzaki* Membayar

Zakat Pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiasional dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sama atau simultan antara pengetahuan dan kesadaran membayar zakat pertanian.

2. Saadah (2021), dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat dalam Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Jagung di Desa Bingkulu Kecamatan Tambang Lag Kabupaten Tanah Laut)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembayaran zakat pertanian dan bagaimana kesadaran umum tentang pembayaran zakat pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang zakat pertanian belum lengkap.
3. Dewi (2021), dalam tulisannya yang berjudul “Kesadaran Masyarakat Kandangmas Dawe Kudus dalam Pemberian Zakat Pertanian.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menggambarkan atau menjelaskan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik mengumpulkan sumber data dari sudut pandang tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan penalaran induktif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peluang zakat di Desa Kandangmas sudah efektif akan tetapi kesadaran masyarakat masih

kurang. Masih terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaktahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat pertanian, faktor ekonomi yang rendah, kurangnya kontak dengan lembaga amil zakat terdekat tentang zakat pertanian, dan *religiusitas* sehingga masyarakat hanya membayar zakat pertanian pada tingkat yang rendah.

4. Kholil (2020), dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Altruisme dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Di Desa Wonoketro, Kabupaten Jetis, Ponorogo).” Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang bekerja sebagai petani di Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan pemahaman zakat secara parsial mempengaruhi komitmen petani untuk membayar zakat agraria, sedangkan altruisme secara parsial tidak mempengaruhi komitmen petani untuk membayar zakat agraria, sedangkan pada saat yang sama variabel religiusitas, altruisme dan pemahaman zakat.
5. Gustina (2021), dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Pembayaran Zakat Pertanian di Kecamatan Tiroang Pinrang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran petani membayar zakat pertanian di kecamatan Tiroang Pinrang (2) pengaruh panen terhadap kesadaran petani membayar zakat pertanian di kecamatan Tiroang Pinrang (3) variabel yang paling dominan adalah kesadaran petani membayar zakat pertanian mempengaruhi zakat di kabupaten Tiroang Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran petani membayar zakat pertanian. (2) tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran petani membayar zakat pertanian.

6. Dian (2021), dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat di Desa Terate kecamatan Sirah pulau Padang kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat.
7. Qurrata (2023), dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang zakat terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. (2) untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran masyarakat terhadap jumlah yang membayar zakat. (3) untuk mengetahui pengaruh potensi pertanian khususnya perkebunan terhadap

kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui angket (kuisisioner), observasi, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya antara variabel X terhadap variabel Y, dan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Setelah dianalisis dengan menggunakan SPSS maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel independe (tingkat kesadaran masyarakat) terhadap variabel dependen (membayar zakat).

8. Yusniar (2021), dalam tulisannya yang berjudul "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Pada Baitul Maal di Kabupaten Aceh Tengah)." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan populasi berupa para petani yang wajib zakat. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran muzakki dan berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian.
9. Elpida (2021), dalam tulisannya yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran Terhadap Keputusan

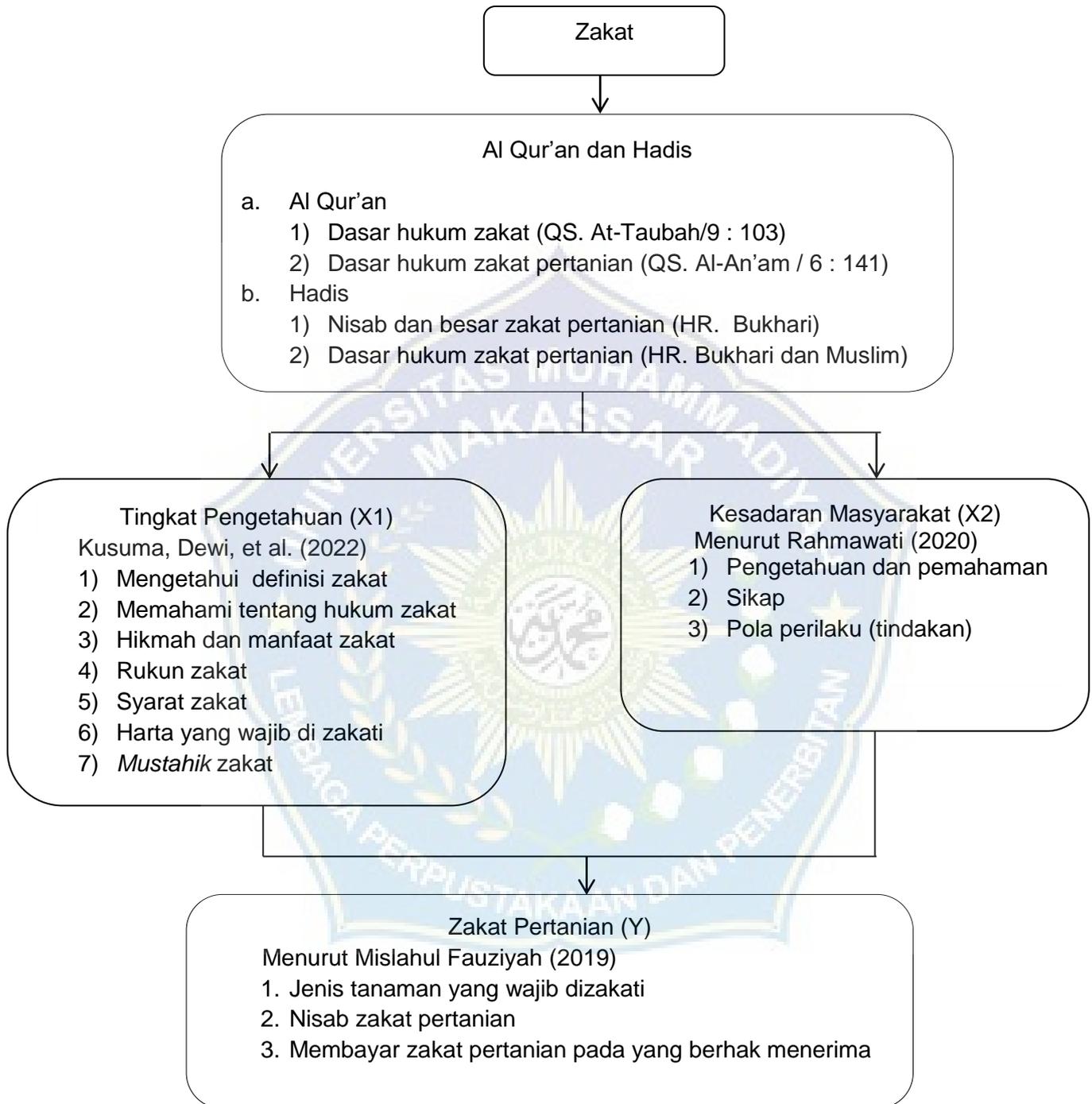
Membayar Zakat Pertanian (Studi pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara).” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan religiusitas dan kesadaran terhadap keputusan membayar zakat pertanian, studi pada petani di kecamatan Dolok, kabupaten padang Lawas Utara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan membayar zakat pertanian, sedangkan variable independen terdiri dari pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kesadaran. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer, kemudian hasil datanya di analisis menggunakan regresi linier berganda dengan melakukan uji simultan (F), uji determinasi dan uji parsial (t).

10. Dahlan (2020), dalam tulisannya yang berjudul “*Pemahaman Petani Padi tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Kelurahan Maccorawalie Kabupaten Pinrang.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman petani tentang zakat pertanian dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman petani tentang zakat pertanian di kelurahan Maccoraalie kabupaten Pinrang masih sangat kurang, mereka belum mengetahui apa itu zakat pertanian, pengertian mereka tentang zakat sangat terbatas, mereka menyamakan antara shadakah dengan zakat. 2) implementasi zakat pertanian di kelurahan Maccorawalie kabupaten Pinrang yaitu para petani masih menggunakan cara-cara tradisional yang menjadi kebiasaan turun-temurun. Mereka

membagikan zakatnya secara langsung kepada pengurus mesjid, fakir miskin, mereka belum membagikannya kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) kabupaten Pinrang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman petani tentang zakat pertanian maka kurang juga pengimplementasian zakat pertanian di Kelurahan Maccorawalie serta kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang zakat oleh lembaga-lembaga pengelola zakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya dapat dilihat dari dilihat dari lokasi penelitiannya karena setiap daerah memiliki karakteristik masing masing. Selain itu pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Sedangkan pada penelitian sebelumnya untuk variabel kesadaran masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar dari kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menjelaskan mengenai zakat, salah satunya adalah zakat pertanian, kemudian segala ketentuan mengenai zakat pertanian sudah dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadis. Berdasarkan anak panah dari gambar kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pembayaran zakat pertanian. Kemudian menurut Kusuma, Dewi, et al. (2022), ada beberapa indikator dari variabel tingkat pengetahuan diantaranya mengetahui definisi zakat, memahami tentang hukum zakat, hikmah dan manfaat zakat, rukun zakat, syarat zakat, harta yang wajib dizakati, dan *mustahik* zakat. Selanjutnya menurut Rahmawati (2020), ada beberapa indikator dari variabel kesadaran masyarakat meliputi pengetahuan dan pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Menurut Mislahul Fauziyah (2019), indikator dari variabel zakat pertanian diantaranya jenis tanaman yang wajib dizakati, nisab zakat pertanian dan membayar zakat pertanian pada yang berhak menerima.

D. Hipotesis

Menurut Polentiek dalam Anuraga et al., (2021), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara pada rumusan masalah penelitian berupa kalimat pernyataan. Hal ini disebut bersifat sementara sebab memberikan jawaban yang hanya dilandaskan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data (Anuraga et al., 2021). Berdasarkan pengidentifikasian fenomena dan seperti yang telah dijelaskan diatas, dugaan penelitian ini adalah sebagai berikut: .

H1 : Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian.

H2 : Kesadaran masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya berdasarkan angka (*numerical*) yang dapat diperoleh melalui metode statistik serta dilakukannya penelitian ini untuk menguji hipotesis supaya mendapatkan hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak. penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi atau sampel tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Lanta Barat, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mayoritas penduduknya adalah petani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diambil. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2006).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2006). Data sekunder meliputi data dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal, dan artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Marsukin (2009), populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang mencakup atas objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi petani padi yang ada di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah sebanyak 300 orang.

2. Sampel

Sugiyono (1999), sample ialah suatu bagian dari jumlah dan ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan periset tidak bisa jadi menekuni seluruh yang ada pada populasi, semacam halnya sebab keterbatasan dana, waktu serta tenaga, sehingga periset bisa memakai sample yang di ambil dari populasi tersebut. Untuk itu sample yang diambil dari populasi wajib betul- betul representatif (mewakili). Bila ilustrasi kurang representatif, hingga hendak menimbulkan nilai yang sudah dihitung dari ilustrasi tidak lumayan pas untuk bisa menebak sesuatu nilai populasi yang sesungguhnya. Teknik dalam pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah

dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* ialah penentuan dari sebuah sampel dengan menggunakan pertimbangan ataupun dengan pengambilan objeknya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasinya telah diketahui, maka bisa menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidakrlitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah petani di Desa Lanta Barat sebanyak 300, jika angka-angka di masukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Disini penulis menggunakan e = 10% (besar standar erornya 10%).

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden, yang di ambil dengan kemampuan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen, notulen, agenda, foto, gambar, peraturan, dan data lainnya yang dianggap perlu dan relevan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan kepada responden berbagai pertanyaan atau teks untuk ditanggapi, yang dapat diberikan secara langsung, melalui surat, atau melalui internet (Sugiyono, 2008).

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2008

F. Definisi Operasional Variabel

Ismail Nurdin (2019), definisia operasional variabel yakni tindakan pendefinisian variabel dari aspek operasionalitasnya dengan didasarkan pada karakteristik yang peneliti amati serta memungkinkan peneliti dalam mengukur serta mengobservasi secermat mungkin terkait sebuah objek maupun fenomena. Definisi operasional saat penelitiannya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pengetahuan (X ₁)	Pengetahuan pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang kita ketahui tentang objek-objek yang ada di dalamnya. Ini adalah ilmu yang melaporkan bahwa ada dua cara utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar (Qomar 2005),.	<ul style="list-style-type: none"> -Mengetahui definisi zakat -Memahami hukum tentang zakat -Hikmah dan manfaat zakat -Rukun zakat -Syarat zakat -Harta yang wajib di zakati -Mustahik zakat 	Likert

Kesadaran masyarakat (X ₂)	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti “merasa, percaya, insaf”, Kesadaran, disisi lain adalah kesadaran keadaan pemahaman tentang apa yang dialami atau dirasakan seseorang.	-Pengetahuan dan pemahaman -Sikap -Pola perilaku (tindakan)	Likert
Zakat Pertanian (Y)	Menurut Lestari (2021), zakat pertanian dan perkebunan merupakan jenis zakat yang sudah disyariatkan sejak zaman Rasul. Dalam istilah fikih, zakat pertanian diistilahkan dengan <i>zakāh az-zurū' wa al-thimār</i> (zakat tanaman dan buah-buahan) atau <i>an-nābit aw al-khārij min al-ard</i> (yang tumbuh dan keluar dari bumi).	- Jenis tanaman yang wajib di zakati -Nisab zakat pertanian -Membayar zakat pada yang berhak menerima	Likert

G. Metode Analisis Data

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid (Sujarweni,

2015). Kriteria didalam menentukan validitas suatu kuesioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jadi, bila r hitung lebih besar dari r tabel dari nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Sujarweni, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Imam Ghozali (2018), uji asumsi klasik atau uji persyaratan bertujuan untuk dapat mengetahui penyebaran dari suatu data. Kegunaan dari uji asumsi klasik ini adalah peneliti bisa menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris, kebijakan ini perlu diambil oleh peneliti supaya hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sudaryono, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran melalui besaran koefisien korelasi (r) terhadap tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari nilai 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berikut data dari hasil multikolinieritas (Mekel et al., 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa mode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji gleser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glesjer. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer ini apabila nilai signifikan dan seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya secara statistik lebih kecil dari 0,05. (Malikhah, 2019).

H. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, karena penelitian ini hanya mencakup satu variabel dependen dengan berbagai variabel independen. *Aplikasi Statistical Package For Social Science (SPSS)* digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ali (2006), analisis regresi linier berganda adalah menganalisis besarnya hubungan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda menurut Asohi & Andri dalam Anggara et al (2023) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Membayar zakat pertanian

X1 = Tingkat pengetahuan

X2 = Kesadaran masyarakat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standar error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat) secara serentak

terhadap variable terikat (zakat pertanian). Nilai koefisien determinasi adalah anantara 0-1. Apabila nilai R² mendekati 1 berarti kemampuan variable-variable independen dalam atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Sugiyono, 2019).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara individual untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini dapat diaplikasikan dengan melakukan perbandingan T hitung dengan T tabel atau melihat pada kolom signifikan pada masing-masing T hitung. Hasil uji T dapat terlihat pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikan). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh secara individual (Muliani et al., 2019).

4. Uji Statistik (Uji-f)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, Bila H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dasar untuk pengambilan keputusan Uji F ini adalah sebagai berikut : Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dan variabel Y (Iqbal, 1982).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Lanta Barat

Desa Lanta Barat adalah Desa yang terletak di kecamatan Lambu, kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Lanta Barat tidak dapat dipisahkan dari sejarah terbentuknya karena Desa Lanta Barat merupakan Desa yang terbentuk dari pemekaran Desa Lanta pada tahun 2006 menjadi dua Desa yaitu Desa Lanta (Desa induk) dan Desa Lanta Barat (pemekaran). Desa Lanta Barat memiliki luas wilayah 752 Ha, dengan luas lahan pertanian 310,52 Ha, dan terdiri dari 13 RT dan 6 RW, dan terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Kore, dusun Lanco, dan dusun Jamangko, dengan jumlah penduduk 1.535 jiwa. Secara geografis, Desa Lanta Barat berbatasan langsung dengan Desa Simpasai di sebelah Barat, Desa Lanta Timur di sebelah Timur, Desa Melayu di sebelah Utara, dan Desa Rato di bagian Selatan.

Jarak Desa Lanta Barat cukup jauh, kurang lebih 88 km dari ibu kota kabupaten Bima dan kurang lebih 5 km dari ibu kota kecamatan. Meskipun Desa Lanta Barat bukanlah Desa dengan mobilitas ekonomi tinggi, namun terkenal dengan produksi pertanian yang sangat produktif, seperti bawang merah, padi, jagung, dan berbagai jenis hasil pertanian lainnya yang menjadi pendapatan utama masyarakat sumber. Selain sektor pertanian ada juga sektor lain seperti peternakan.

2. Visi Misi Pemerintah Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten

Bima Nusa Tenggara Barat

strategic vision dalam pembangunan berkelanjutan harus memiliki visi yang berhari depan. Oleh karena itu menjadi penting prinsip ini untuk di terapkan sebagai *master plan* Desa melalui visi misi Desa lanta barat sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Desa Sejahtera, Aman dan Damai Serta Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Agamais.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang transparan, akuntabilitas, partisipatif, dan responsif
2. Membangun sarana dan prasarana ekonomi berbasis pada ekonomi pertanian yang produktif
3. Meningkatkan dan memberdayakan peran pemuda dan perempuan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin
4. Membangun pola hidup sehat dengan menciptakan lingkungan yang bersih
5. Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan Agamais

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti langsung kepada responden *muzakki* yang merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Hasil Kuesioner yang dibagikan adalah 75 responden dengan menggunakan skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebagai variabel bebas dan zakat pertanian sebagai variabel terikat.

Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2008

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Berdasarkan dari data 75 responden petani padi di Desa Lanta Barat menggunakan *list* pertanyaan (kuesioner) diperoleh keadaan responden dengan didasarkan pada jenis kelamin, usia, penghasilan pertahun, pendidikan terakhir, serta lamanya bertani. Penggolongan tersebut dilaksanakan pada responden dalam rangka mencari tahu karakteristik dari responden dengan cara yang jelas untuk dijadikan sebagai subjek yang diteliti.

a. Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berikut ialah data terkait jenis kelamin petani padi Desa Lanta Barat kecamatan Lambu kabupaten Bima adalah:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	70	93,3	93,3	93,3
	Perempuan	5	6,7	6,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa karakteristik jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar 93,3% serta yang jenisnya perempuan sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%. Jenis kelamin memiliki peran penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa mayoritas yang berprofesi sebagai petani adalah dari kalangan laki laki. Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Berdasarkan riset yang dilakukan menyatakan bahwa secara sosial, budaya dalam pengambilan keputusan laki laki dan perempuan berbeda yang menyebabkan perilaku yang berbeda juga (Liao et al., 2015).

b. Penyajian Data Berdasarkan Usia Responden

Berikut ialah data tentang usia petani padi Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Tabel 4.3 Berdasarkan Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25	5	6.7	6.7	6.7
	26-35	36	48.0	48.0	54.7
	36-45	26	34.7	34.7	89.3
	46-50	8	10.7	10.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Menurut tabel 4.3 menyatakan umur petani menunjukkan responden dengan usia <25 Tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%, sedangkan

yang usianya 26-35 Tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 48,0%, serta responden dengan umur 36-45 jsebanyak 8 responden atau sebesar 34,7%, serta responden dengan umur 46-50 Tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedewasaan dan kecerdasan emosional seseorang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang dalam mengambil keputusan baik dalam usia produktif dalam bekerja maupun memiliki tingkatan tinggi dalam keseriusan (Prasetyo & Manongga, 2019).

c. Penyajian Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berikut data terkait pendidikan akhir petani padi Desa Lanta Barat

Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yakni:

Tabel 4. 4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERGURUAN TINGGI	10	13.3	13.3	13.3
	SD	4	5.3	5.3	18.7
	SMA	50	66.7	66.7	85.3
	SMP	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Menurut tabel 4.4 menunjukkan responden dari aspek pendidikan terakhirnya dengan pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden atau sebesar 13,3%, pendidikan akhir SD sebanyak 4 responden atau sebesar 5,3%, pendidikan akhir SMA sebanyak 50 responden atau sebesar 66,7% serta pendidikan akhir SMP sebanyak 11 responden atau sebesar 14,7%. Pendidikan dapat membantu individu untuk menginternalisasi norma norma, aturan dan kewajiban dalam agama. Muslim dengan latar belakang pendidikan seharusnya kesadaran dan berpengetahuan yang lebih tinggi tentang zakat sebagai kewajiban

dalam agama Islam yang dilandaskan pada Al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, diharapkan bahwa umat Islam dengan tingkat pendidikan akan memberikan sinyal positif terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat (Torgler, 2006).

d. Penyajian Data Berdasarkan Penghasilan Pertahun Responden

Berikut adalah data tentang penghasilan pertahun di Desa Lanta Barat kecamatan Lambu kabupaten Bima yakni:

Tabel 4. 5 Berdasarkan Penghasilan Pertahun

		Frequency	Percent		Cumulative Percent
Valid	< RP. 12.000.000	30	40.0	40.0	40.0
	> RP. 48.000.000	9	12.0	12.0	52.0
	RP. 12.000.000-3	23	30.7	30.7	82.7
	RP. 36.000.000-4	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Menurut tabel 4.5 memperlihatkan responden berpenghasilan pertahun <Rp. 12.000.000 jumlahnya 30 responden atau sebesar 40,0%, responden berpenghasilan pertahun >Rp. 48.000.000 sebanyak 9 responden atau sebesar 12,0%, responden yang berpenghasilan pertahun Rp. 12.000.000 sampai Rp. 36.000.000 jumlahnya 23 responden atau sebesar 30,7%, serta responden berdasarkan pendapatan pertahun Rp.36.000.000 sampai Rp. 48.000.000 sebanyak 13 responden atau sebesar 17,3%. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung karena penghasilan atau pendapatan dapat menunjang pembayaran zakat pertanian. Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan

hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha (Nur & Zulfahmi 2019).

e. Penyajian Data Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut adalah data tentang lamanya bertani padi di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah:

Tabel 4. 6 Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 TAHUN	5	6.7	6.7	6.7
	> 5 TAHUN	22	29.3	29.3	36.0
	1-3 TAHUN	26	34.7	34.7	70.7
	3-5 TAHUN	22	29.3	29.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Menurut tabel 4.6 responden dengan lamanya bekerja < 1 Tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%, responden dengan lamanya bekerja >5 Tahun sebanyak 22 responden atau sebesar 29,3%, responden dengan lamanya bekerja 1-3 Tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 34,7%, serta responden yang lama bekerja 3-5 Tahun sebanyak 22 responden atau sebesar 29,3%. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung karena karena pekerjaan dapat menggambarkan mengenai total dari pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian (Nugroho,& Nurkhin 2019).

2. Deskripsi Variabel

a. Tingkat Pengetahuan

Adapun bentuk pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Dasar hukum zakat adalah Al Qur'an dan Hadist
2. Orang yang berhak menerima zakat berjumlah 8 *ashnaf*
3. Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa
4. Membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim.
5. Padi adalah suatu tanaman yang harus di zakati

Tabel 4. 7 Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	60	80,0	15	20,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	100
X1.2	58	77,3	17	22,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	100
X1.3	63	84,3	10	13,3	2	2,7	0	0,0	0	0,0	75	100
X1.4	58	77,3	12	16,0	4	5,3	1	1,3	0	0,0	75	100
X1.5	40	53,3	24	32,0	4	5,3	4	5,3	3	4,0	75	100

Sumber: Hasil Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan X1.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 80,0% (Sangat Setuju), frekuensi 20,0% (Setuju), kemudian frekuensi 0,0% untuk (Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
- 2) Untuk item pernyataan X1.2 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 77,3% (Sangat Setuju), frekuensi 22,7% (Setuju), kemudian frekuensi 0,0% (Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
- 3) Untuk item pernyataan X1.3 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 84,3% (sangat setuju), frekuensi 13,3% untuk (Setuju), frekuensi 2,7% (netral), frekuensi 0.0% Tidak Setuju dan sangat tidak setuju).
- 4) Untuk item pernyataan X1.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 77,3% (Sangat Setuju), frekuensi 16,0% (Setuju), kemudian frekuensi 5,3% untuk

(Netral), frekuensi 1,3% untuk (Tidak Setuju) serta frekuensi terendah 0,0% (Sangat Tidak Setuju).

- 5) Untuk item pernyataan X1.5 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 53,3% (Sangat Setuju), frekuensi 32,0% (Setuju), frekuensi 5,3% (Netral dan Tidak Setuju), kemudian frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

b. Kesadaran Masyarakat

Adapun bentuk pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

1. penghasilan yang saya peroleh dari hasil pertanian wajib untuk dikeluarkan zakatnya
2. penghasilan yang saya peroleh dari hasil pertanian terdapat hak orang lain
3. Adanya dasar hukum zakat membuat saya sadar untuk membayar zakat pertanian
4. Zakat merupakan empati terhadap umat sesama manusia

Tabel 4. 8 Responden Terhadap Kesadaran Masyarakat

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	54	72,0	20	26,7	1	1,3	0	0,0	0	0,0	75	100
X2.2	48	64,0	25	33,3	2	2,7	0	0,0	0	0,0	75	100
X2.3	45	61,3	23	30,7	6	8,0	1	1,3	0	0,0	75	100
X2.4	43	57,3	19	25,3	9	12,0	2	2,7	2	2,7	75	100

Sumber: Hasil Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan X2.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 72,0% (Sangat Setuju), frekuensi 26,7% (Setuju), kemudian frekuensi 1,3% untuk (Netral), dan frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
- 2) Untuk item pernyataan X2.2 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 64,0% (Sangat Setuju), frekuensi 33,3% (Setuju), kemudian frekuensi 2,7% (Netral), serta frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 3) Untuk item pernyataan X2.3 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 61,3% (sangat setuju), frekuensi 30,7% untuk (Setuju), frekuensi 8,0% (Netral), dan frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Setuju).
- 4) Untuk item pernyataan X2.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 57,3% (Sangat Setuju), frekuensi 25,3% (Setuju), kemudian frekuensi 12,0% untuk (Netral), frekuensi 2,7% untuk (Setuju) dan frekuensi 2,7% untuk (Sangat Tidak Setuju).

c. Zakat Pertanian

Adapun bentuk pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Selalu bayar zakat pertanian padi setiap kali panen
2. Zakat hasil padi di bayar jika mencapai 653 kg
3. Zakat hasil pertanian di bayar melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Tabel 4. 9 Responden Terhadap Zakat Pertanian

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	61	81,3	12	16,0	2	2,7	0	0,0	0	0,0	75	100
Y.2	50	66,7	24	32,0	1	1,3	0	0,0	0	0,0	75	100
Y.3	49	68,0	17	22,7	7	9,3	1	1,3	1	1,3	75	100

Sumber: Hasil Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel zakat pertanian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan Y.1 menampakkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 81,3% (Sangat Setuju), frekuensi 16% (Setuju), frekuensi 2,7% (Netral), frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 2) Untuk item pernyataan Y2 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 66,7% (Sangat Setuju), frekuensi 32,0% (Setuju), frekuensi 1,3% (Netral), dan frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 3) Untuk item pernyataan Y3 menandakan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 68,0% (Sangat Setuju), frekuensi 22,7% (Setuju), frekuensi 9,3% (Netral), kemudian frekuensi 1,3% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

6. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Validitas

NO.	Variabel	(X) Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Variabel X1	X1.1	0,548	0,191	Valid
		X1.2	0,447	0,191	Valid
		X1.3	0,598	0,191	Valid
		X1.4	0,823	0,191	Valid
		X1.5	0,900	0,191	Valid
2	Variabel X2	X2.1	0,546	0,191	Valid
		X2.2	0,704	0,191	Valid
		X2.3	0,830	0,191	Valid
		X2.4	0,771	0,191	Valid
3	Variabel Y	Y1	0,557	0,191	Valid
		Y2	0,767	0,191	Valid
		Y3	0,818	0,191	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 berkaitan dengan pengujian hasil uji validitas pada seluruh indikator pernyataan yang ada di dalam kuesioner sebagai pengukuran terhadap variabel Y diperoleh hasil untuk keseluruhan nilai r (hitung) lebih besar daripada nilai r (tabel) dengan standar signifikansi yakni 0,05 (0,191) terkait hasil ini maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai hubungan atau korelasi dan signifikansi. Taraf nyata alpha yang dimanfaatkan pada penilaian ini yaitu 0,05 atau (5%) karena data yang dipakai adalah data hasil observasi di lapangan yang dimana tingkat akurasiya bagus tetapi tidak terlalu ketat dan tidak bersifat sensitif.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2006).

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Reabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Variabel X1	5	0,696	0,60	Reliabel
2	Variabel X2	4	0,723	0,60	Reliabel
3	Variabel Y	3	0,493	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.11 maka ditemukan hasil bahwa seluruh dari indikator pernyataan yang ada dalam kuesioner memenuhi standar konsistensi dan reliabel sebab keseluruhan pernyataan mempunyai nilai $\geq 0,60$ sebagai standar nilai reliabel dalam suatu kuesioner atau angket penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sudaryono, 2017).

Tabel 4. 12 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.28058211	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.075	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.140	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.131
		Upper Bound	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

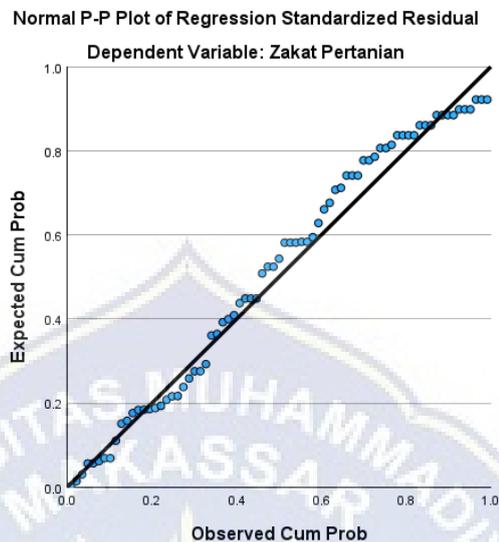
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas p-plot diatas dapat dilihat titik penyebarannya berada disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan memiliki pola distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran melalui besaran koefisien korelasi (r) terhadap tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut. Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari nilai 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berikut data dari hasil multikolinearitas (Mekel et al., 2022).

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.562	.397		49.319	.000		
	Tingkat Pengetahuan	.118	.014	.503	8.482	.000	.982	1.018
	Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.642	10.829	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 menunjukkan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Tingkat Pengetahuan adalah $1,018 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0,982 > 0.10$ maka variabel Independent tingkat pengetahuan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
2. Pada variabel Kesadaran Masyarakat diperoleh nilai VIF sebesar $1,018 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0,982 > 0.10$ maka variabel Independent kesadaran masyarakat dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa mode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji gleser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glesjer. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer ini apabila nilai signifikan dan seluruh variabel penjelas tidak ada yang

signifikan secara statistik lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya secara statistik lebih kecil dari 0,05 (Malikhah, 2019).

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedisitas

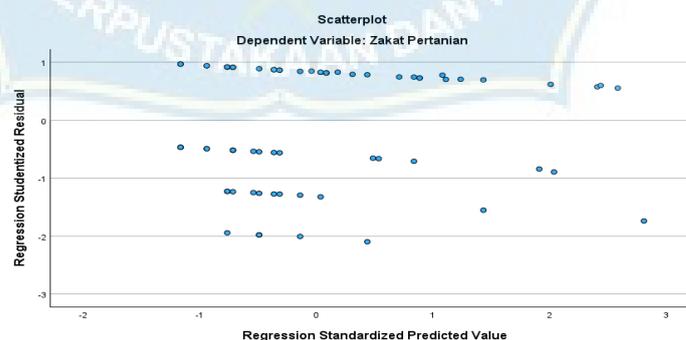
Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.858	2.150		7.377	.000
	Tingkat Pengetahuan	.036	.072	.059	.507	.614
	Kesadaran Masyarakat	.065	.079	.096	.820	.415

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel tingkat pengetahuan adalah sebesar 0,614 dan variabel kesadaran masyarakat adalah sebesar 0,415. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data, SPSS 2024

Berdasarkan tampilan grafik scatterplot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan data tersebut menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut tabel analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		T	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	19.562	.396	49.342	.000	
	Tingkat Pengetahuan	.118	.014	.502	.000	
	Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.643	.000	

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Menurut tabel 4.15, persamaan linier berganda bisa digunakan untuk menghasilkan nilai konstanta dan koefisien regresi dengan cara:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 19,562 + 0,118 (X_1) + 0,165 (X_2)$$

Berikut interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda:

1. Nilai konstanta sebesar 19,562 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (tingkat pengetahuan, dan kesadaran masyarakat) maka variabel dependent (zakat pertanian) nilainya

adalah 19,562. Maka setiap satu poin diperkirakan nilai variabel dapat naik atau turun sesuai dengan nilai koefisien variabel bebasnya.

2. Nilai regresi pada variabel tingkat pengetahuan (X1) sebesar 0,118 dan positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel tingkat pengetahuan (X1) maka variabel zakat pertanian (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,118.
 3. Nilai regresi pada variabel kesadaran masyarakat (X2) sebesar 0,165 dan positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel kesadaran masyarakat (X2) maka variabel zakat pertanian (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,165.
2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara individual untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini dapat diaplikasikan dengan melakukan perbandingan T hitung dengan T tabel atau melihat pada kolom signifikan pada masing-masing T hitung. Hasil uji T dapat terlihat pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikan). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh secara individual (Muliani et al., 2019).

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.562	.396		49.342	.000
Tingkat Pengetahuan	.118	.014	.502	8.475	.000
Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.643	10.845	.000

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menjelaskan bahwa ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap zakat pertanian (Y) di kabupaten Bima. Hal ini dikarenakan nilai t hitung $>$ tabel ($8.475 > 1.914$) atau dilihat dari nilai signifikasinsinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- b. Kesadaran masyarakat (X2) berpengaruh signifikan terhadap zakat pertanian (Y) di kabuapten Bima. Hal ini dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($10.845 > 1.914$) atau dilihat dari nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, Bila H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dasar untuk pengambilan keputusan Uji F ini adalah sebagai berikut : Apabila F hitung lebih besar

daripada F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.17 Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.638	2	8.819	108.993	.000 ^b
	Residual	5.826	72	.081		
	Total	23.464	74			

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat, Tingkat Pengetahuan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 t dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 108,993 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel independen berupa tingkat pengetahuan (X1) dan kesadaran masyarakat (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel zakat pertanian (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan variable bebas (tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat) secara serentak terhadap variable terikat (zakat pertanian). Nilai koefisien determinasi adalah anatara 0-1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti kemampuan variable-variable independen dalam atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Sugiyono, 2019).

Berikut hasil dari koefisien determinasi (R^2) pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.745	.28445

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat, Tingkat Pengetahuan

b. Dependent Variable: Zakat Pertanian

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Menurut tabel 4.18 hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa besarnya korelasi yaitu (R) sebesar 0,867, maka diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar 0,752 atau 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Pada pembahasan kali ini peneliti membahas terlebih dahulu variabel penelitian yang dilaksanakan di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi. Penelitian ini berjudul "Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima" memiliki tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan sebagai variabel (X1) dan kesadaran masyarakat sebagai variabel (X2) serta zakat pertanian sebagai variabel (Y).

Menurut Suparlan Suharto, pengetahuan menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman-pengalaman, kesadaran, informasi, dan sebagainya. Pengetahuan dalam Islam diistilahkan dengan *al-'ilmu*, yang mempunyai dua pengertian, yaitu pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah untuk mengenal-Nya dan yang kedua pengetahuan yang didapat dari manusia itu sendiri melalui pengalaman (empiris)

rasional dan intuisi. Dengan pembelajaran dapat mencakupi suatu perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, karena pembelajaran akan menjadikan sebuah pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang termasuk perilaku para *muzakki* (Berlian et al., 2021).

Secara harfiah kata kesadaran itu berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti insaf, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu dilakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan insaf. Kesadaran manusia sendiri terbagi menjadi dua yaitu, kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Begitu lahir, kesadaran pasifnya telah menerima informasi tentang segala kejadian dan peristiwa yang ada disekitarnya. Segala perasaan yang dialami pun merupakan informasi yang diterimanya. Sedangkan kesadaran aktif menitik beratkan pada inisiatif, pencarian, perencanaan, dan pemecahan persoalan. Melihat keadaannya, tentu saja kesadaran pasif lebih banyak dialami daripada kesadaran aktif. Kesadaran masyarakat inilah yang sangat begitu penting untuk meningkatkan perzakatan Indonesia terutama untuk zakat hasil pertanian, karena zakat hasil pertanian memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia (Ningtias, 2021).

Zakat pertanian merupakan zakat yang berbeda dengan beberapa kategori zakat harta lainnya karena dikeluarkan ketika panen tanpa menunggu berjalan setahun dan perhitungannya relatif lebih kecil dari pada zakat harta lainnya namun kadar pengeluarannya lebih besar yaitu berkisar antara 5% dan 10%. Kadar zakat yang dikeluarkan untuk hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata/air, maka kadarnya sebesar 10%, dan apabila diairi dengan cara disiram

atau irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya sebesar 5%. Zakat pertanian ini dikeluarkan (dibayarkan) setiap kali panen dan telah sampai nisab, tanpa menunggu haul (Ab. Rahman et al., 2020).

Zakat pertanian sendiri adalah jenis zakat yang mendapatkan perintah langsung dari Al Quran, salah satu ayat dalam Al Quran yang berbicara tentang zakat pertanian adalah QS. Al-An'am/6 : 141 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَانَ مُنْتَابِهًا وَغَيْرَ مُنْتَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-An'am/6 : 141).

Mengenai kewajiban mengeluarkan zakat pertanian itu sendiri telah dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2: 267.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji (QS. Al-Baqarah/2 : 267).

Berdasarkan uraian dari ayat tersebut bahwa membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Membayar zakat merupakan bentuk empati terhadap sesama manusia. Dengan membayar zakat menunjukkan bentuk keasadaran manusia bahwa dalam sebagian harta yang diperolehnya terdapat hak orang lain.

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia terbagi dalam dua jenis yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat/LAZ. Tugas pokok dari BAZNAS/LAZ adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan menyalurkan zakat sesuai dengan ketentuannya. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pemerintah memberikan dorongan kepada organisasi pengelola zakat agar pengelolaan zakat dilaksanakan dengan berasaskan syariat Islam, amanah, keadilan, kepastian hukum, serta kemanfaatan (Rahmah & Natasya, 2022).

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat melakukan analisa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian di kabuapten Bima. Hasil perhitungan melalui analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil uraian di atas maka disajikan dalam pembahasan berikut.

Pada penelitian ini faktor pendukung yang pertama adalah karakteristik responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar 93,3% serta yang jenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden penelitian laki-laki lebih besar dibandingkan responden perempuan. Jenis kelamin memiliki peran penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa mayoritas yang berprofesi sebagai petani adalah dari kalangan laki-laki. Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Berdasarkan riset

yang dilakukan menyatakan bahwa secara sosial, budaya dalam pengambilan keputusan laki laki dan perempuan berbeda yang menyebabkan perilaku yang berbeda juga (Liao et al., 2015).

Faktor pendukung selanjutnya adalah dengan usia <25 Tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%, sedangkan yang usianya 26-35 Tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 48,0%, serta responden dengan umur 36-45 jsebanyak 8 responden atau sebesar 34,7%, serta responden dengan umur 46-50 Tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 10,7%. Dari hasil pengelompokkan terlihat kelompok terbesar responden adalah berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden sedangkan kelompok terkecil berusia <25 tahun yaitu sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedewasaan dan kecerdasan emosional seseorang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang dalam mengambil keputusan baik dalam usia produktif dalam berkerja maupun memiliki tingkatan tinggi dalam keseriusan (Prasetyo & Manongga, 2019).

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik (Darsini & Cahyono, 2019).

Berikutnya pendidikan merupakan faktor pendukung dalam penelitian ini, pendidikan terakhirnya dengan pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden atau sebesar 13,3%, pendidikan akhir SD sebanyak 4 responden atau sebesar 5,3%, pendidikan akhir SMA sebanyak 50 responden atau sebesar 66,7% serta pendidikan akhir SMP sebanyak 11 responden atau sebesar 14,7%. Hasil

pengolahan data ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, pemahamannya, dan wawasannya, serta pola berpikirnya. Pendidikan dapat membantu individu untuk menginternalisasi norma norma, aturan dan kewajiban dalam agama. Muslim dengan latar belakang pendidikan seharusnya kesadaran dan berpengetahuan yang lebih tinggi tentang zakat sebagai kewajiban dalam agama Islam yang dilandaskan pada Al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, diharapkan bahwa umat Islam dengan tingkat pendidikan akan memberikan sinyal positif terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat (Torgler, 2006).

Penghasilan dapat menjadi faktor pendukung dalam penelitian, responden dengan penghasilan <Rp.12.000.000 sebanyak 30 responden atau sebesar 40,0%, responden berpenghasilan pertahun >Rp.48.000.000 sebanyak 9 responden atau sebesar 12,0%, responden yang berpenghasilan pertahun Rp.12.000.000 sampai Rp.36.000.000 jumlahnya 23 responden atau sebesar 30,7%, serta responden berdasarkan pendapatan pertahun Rp.36.000.000 sampai Rp.48.000.000 sebanyak 13 responden atau sebesar 17,3%. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung karena penghasilan atau pendapatan dapat menunjang pembayaran zakat pertanian. Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha (Nur & Zulfahmi, 2019).

Lama bekerja dapat menjadi faktor pendukung dalam penelitian, responden dengan lama bekerja < 1 Tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 6,7%, responden dengan lamanya bekerja >5 Tahun sebanyak 22 responden atau sebesar 29,3%, responden dengan lamanya bekerja 1-3 Tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 34,7%, serta responden yang lama bekerja 3-5 Tahun sebanyak 22 responden atau sebesar 29,3%. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung karena karena pekerjaan dapat menggambarkan mengenai total dari pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian (Nugroho & Nurkhin, 2019).

Selanjutnya hasil analisis penelitian uji validitas menandakan bahwa semua indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner sebagai pengukuran terhadap variabel Y memiliki perolehan hasil untuk keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan standar signifikan 5% (0,191) hasil ini membuktikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian mempunyai korelasi atau hubungan yang signifikan.

Hasil uji reabilitas memiliki perolehan hasil bahwa keseluruhan dari indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner memenuhi standar dan konsistensi yang handal (reliabel) sebab keseluruhan dari pernyataan memiliki nilai $\geq 0,06$ sebagai standar nilai reliabel dalam suatu kuesioner atau angket penelitian.

Berdasarkan uji normalitas didapati bahwa uji Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai uji normalitas sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar 0,05 sehingga dapat dinilai bahwa uji normalitas memiliki distribusi yang normal. Pada uji normalitas P-Plot juga nampak serupa dengan pembuktian bahwa titik menyebar di area garis diagonal dan penyebarannya

mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusinya normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ditemukan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel uji multikolinearitas, Nilai VIF untuk variabel tingkat pengetahuan (X1) adalah $1,018 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0,982 > 0.10$ maka Variabel tingkat pengetahuan (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas. Pada variabel kesadaran masyarakat (X2) diperoleh nilai VIF sebesar $1,018 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0,982 > 0.10$ maka variabel kesadaran masyarakat (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel tingkat pengetahuan (X1) sebesar 0,614, nilai signifikan dari variabel kesadaran masyarakat (X2) sebesar 0,415 dan Lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas.

Adapun hasil pada uji regresi berganda, maka diperoleh nilai konstanta sebesar 19,562 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (tingkat pengetahuan, dan kesadaran masyarakat) maka variabel dependent (zakat pertanian) nilainya adalah 19,562.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,867. Nilai R Square variabel bebas tingkat pengetahuan (X1), dan kesadaran masyarakat (X2,) mampu menjelaskan variabel dependen zakat pertanian sebesar 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan zakat pertanian di Desa Lanta Barat, ini dilihat dari pengujian statistik hasil koefisien tabel t variabel tingkat pengetahuan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 8.475 dan t tabel 1,1914, maka nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap zakat pertanian pada studi kasus petani di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Makna dari penelitian bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Erfinasari (2020), tentang pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi. Seperti yang diungkapkan dalam penelitiannya Berlian dan Pertiwi, bahwa tingkat pengetahuan ini adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka kesadaran masyarakat juga akan meningkat tinggi. Disisi lain, jika terdapat kekurangan mengenai tingkat pengetahuan, maka kesadaran masyarakat akan rendah atau kurang. Dan juga karena faktor pengetahuan mengenai tujuan serta manfaat zakat itu

sendiri dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian (Berlian & Pertiwi, 2021).

Menurut Muthohar dalam penelitian Amelia dan Indri (2020), menyatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan ideal tidak sedikit yang suka menyalurkan langsung kepada *mustahik*, walau penyaluran zakat kepada lembaga amil zakat lebih ideal. Karena di lembaga amil zakat yang sudah professional dalam mengelola zakat akan tersalurkan dengan baik dan benar.

2. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran masyarakat dan zakat pertanian di Desa Lanta Barat, ini dilihat dari pengujian statistik hasil koefisien dari variabel kesadaran masyarakat (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 10.845 dan t tabel 1,914, yang artinya nilai t hitung $>$ t tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat pertanian pada studi kasus petani di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Makna dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran masyarakat dan pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Widyarningsih (2021), hasil penelitiannya bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat membayar zakat pertanian. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiannya Qurrata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan

antara variabel independe (tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat) terhadap variabel dependen (zakat pertanian), (Qurrata, 2023).

Dalam penelitiannya Ayunin menjelaskan bahwa tingkat kesadaran masyarakat merupakan ukuran tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman atau pengertian yang dimiliki sekelompok orang tentang kehidupan, norma dan adat istiadat yang dipatuhi harus diterapkan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan. Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat membayar zakat dilihat dari penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan membayar zakat merupakan empati terhadap sesama umat manusia, seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang zakat pertanian belum tentu mempunyai kesadaran untuk membayar zakat pertanian. Dengan adanya kesadaran dalam diri setiap individu maka dapat meningkatkan pembayaran zakat pertanian (Ayunin et al., 2023).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan menurut hasil temuan yang dijelaskan terkait tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, yakni:

1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lanta Barat, tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian, ini dilihat dari pengujian statistik hasil koefisien tabel t variabel tingkat pengetahuan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 8.475 dan t tabel 1,914, maka nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap zakat pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka dapat mendorong dan meningkatkan pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lanta Barat, kesadaran masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, ini dilihat dari pengujian statistik hasil koefisien dari variabel kesadaran masyarakat (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 10.845 dan t tabel 1,914, yang artinya nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran masyarakat terhadap

pembayaran zakat pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran maka dapat mendorong dan meningkatkan pembayaran zakat pertanian.

B. Saran

Peneliti menyarankan berdasarkan kesimpulan diatas dan temuannya, bahwa:

1. Diharapkan kepada lembaga zakat agar dapat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membayar zakat pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai urgensi zakat, hukum, dan manfaat berzakat khususnya zakat pertanian.
2. Diharapkan kedepannya peneliti dapat melakukan pengembangan serta memasukkan variabel tambahan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syarifuddin. 2003. *Zakat Profesi*. Jakarta: Moyo Segoro Agung.
- Afifi, Agus Thayib, and Shabira Ika. 2010. *Kekuatan Zakat Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Galangpress Center.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- amim, Imron Hadi. 2011. *Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan didalam Komunitas Lokal*. The Sociology Of Islam.
- Anggara, A., Auliasari, K., & Agus Pranoto, Y. 2023. *Metode Regresi Linier Berganda Untuk Prediksi Omset Penyewaan Kamera Di Joe Kamera*. Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika Vol. 7 No.1.
- Anggraini, Peny Cahaya Azwai, Muhammadiyah, Juwita. 2019. *Model Praktikum Statistik*. Palembang: Rafa Press.
- Anjelina, E., D., Salsabila, R., and Fitriyanti, D., A. 2020. *Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah.
- Azhari, A. 2020. *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*. At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam.
- Berlian, S. B., & Pertiwi, D. 2021. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf.
- Dewi, Novia, S. 2021. *Kesadaran Masyarakat Kandangmas Dawe Kudus dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian*. Doctoral Dissertation. IAIN KUDUS.
- Didi, Suardi. 2021. *Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*. Islamic Banking. Vol 6.
- Duwi Priyatno. 2018. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.

- Efendi, Fajar, M. 2021. *Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Doctoral Dissertation, IAIN Metro)
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Qualitative Research, Basics and Applications*. Malang: YA3.
- Gustina. 2021. *Pengaruh Religiusitas dan Hasil Panen Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pertanian di Kecamatan Tiroang Pinrang* Doctoral Dissertation, IAIN Parepare.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*. Gema Insani.
- Harahap, E. Y., Zuhirsyan, H. M., & Muslim Marpaung, S. E. 2022. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)*. Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP).
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Iman, Fauzul. 2019. *Konsep Qiyâs dan Maslahah dalam Ijtihad Muhammad Rasyid Ridla..*
- Irham, Fahmi. 2018. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Nurdin and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat.
- Khairuddin, S., H., I. 2022. *Zakat dalam Islam: Menelisik Aspek Historis, Sosiologis, dan Yuridis*. Prenada Media.
- Kholil, M. 2020. *Pengaruh Religiositas, Altruisme, dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat Pertanian Studi pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo.
- Kusuma, Dewi, et al. 2022. *Efek Moderasi Religiusitas pada Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Pandemi Covid-19*. In Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance.
- Lestari, S., I. 2021. *Persepsi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Terhadap Pendistribusian Zakat Fitrah*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- Liao, Lin, LeLuo, and Qingliang Tang. 2015. *Gender Diversity, Board Independence, Environmental Committee And Greenhouse Gas Disclosure*. The British Accounting Review.
- Mappasere, S., A., & Suyuti, N. 2019. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Metode Penelitian Sosial.
- Marsukin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: STAIN Kudus.
- Mekel, V. R., Moniharapon, S., & Tampenawas, J. L. 2022. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen pada Perusahaan Transportasi Gojek Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Musdalipa. 2021. *Peran Unit Pengumpul Zakat KUA dalam Meningkatkan Kesadaran Membayar Zakat Pertanian di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare.
- Ningtias, A. P. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Hukum dan Kesadaran Hukum Terhadap Kepatuhan Hukum Warga Kota Jambi Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi*. *Economic Education Analysis Journal*.
- Pertiwi, I., S., M. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung*. Referensi: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.
- Prasetyo, D. T., & Manongga, A. 2019. *Analisis Pengaruh Faktor Demografi dan Norma Subjektif terhadap Keputusan Investasi Saham*. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al Qur'an dan Hadist*. Alih Bahasa Salman Harun Dkk. Cet. 10. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Qomar, Muljamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Erlangga.
- Qomariah, Siti. 2020. *Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak*.

- Rahmah, S., & Natasya, N. 2022. *Management of Productive Zakat in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the National Baznas of Bulukumba Regency*. Jurnal Ar-Ribh.
- Rahmawati. 2020. *Elearning From Home Dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. Vol. 1.
- Ridlwan, M., K. 2021. *Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS): Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Sabilillah Kota Malang*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riyadi, F. 2019. *Kontroversi Zakat Profesi Pespektif Ulama Kontemporer*. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf.
- Rofiq, A., and Ghofur, A. 2019. *Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Statute Approach*. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*.
- Saadah, Nor. 2021. *Analisis Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Studi Kasus Pada Petani Jagung Desa Bingkulu Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Santoso, Sony, and Rinto, A. 2020. *Zakat sebagai Ketahanan Nasional*. Deepublish.
- Shomali, Mohammad Ali. 2010. *Key Concepts In Islamic Spirituality: Love, Thankfulness and Humbleness*. Message Of Thaqaalayn.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 1999. *Metodologi Peneletian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Talaohu, Maimuna, and Maryam, S. 2019. *Analisis Peranan Sektor Pertanian dan Pengembangannya di Kabupaten Buru*. Jurnal Cita Ekonomika.T
- Tamim, Rana, et al. 2011. *What Forty Years Of Research Says About The Impact Of Technology On Learning: A Second-Order Meta-Analysis And Validation Study*. Review Of Educational Research.
- Usman, Suparman, and Busthanul Arifin. 2001. *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Gaya Media Pertama.

- Wasono. 1997. *Etika, Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyaningsih, S. 2021. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Doctoral dissertation. IAIN KUDUS.
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yusniar, and Trisia K. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Pertanian Studi Kasus pada Baitul Maal di Kabupaten Aceh Tengah*. Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY.
- Yuspratiwi. 1990. *Hubungan Antara Locus Of Control dengan Disiplin Kerja Wiraniaga pada Wiraniaga Obat-Obatan di DIY*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yustari, Rani. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Tidak Membayar Zakat Pertanian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Ujan Mas Atas Kab. Kepahiang*. Doctoral dissertation, IAIN Curup.



LAMPIRAN



Lampiran 1 lembar Kuesioner Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN, DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN DI KABUPATEN BIMA

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Responden

Di Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Sehubung dengan penyusunan Skripsi dengan Judul "**Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Bima**", Dengan hormat saya:

Nama : Rani

Nim : 105741720

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan secara jujur dan terbuka. Kuesioner ini diajukan untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Sehubung dengan hal tersebut, maka kejujuran dan kebenaran jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu bagi penulis dalam penelitian yang dilakukan.

Atas perhatian Bapak/I dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri Anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada identitas responden.

2. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *check* (☐) pada jawaban yang Anda anggap Paling benar.

Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5

Jawaban Setuju (S) : diberi skor 4

Jawaban Netral (N) : diberi skor 3

Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

3. Diharapkan tidak untuk mengisi lebih dari satu pilihan jawaban.

Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki

b. Perempuan

3. Usia : a. < 25 Tahun

b. 26-35 Tahun

c. 36-45 Tahun

d. 46-50 Tahun

4. Pendidikan Terakhir : a. SD

b. SMP

c. SMA

d. Perguruan Tinggi

5. Penghasilan Tahunan : a. < Rp. 12. 000.000

b. Rp. 12. 000.000- Rp. 36.000.000

c. Rp. 36. 000.000- Rp. 48. 000.000

d. > Rp. 48. 000.000

6. Lamanya Bertani : a. < 1 Tahun

b. 1 Tahun – 3 Tahun

c. 3 Tahun – 5 Tahun

d. > 5 Tahun



1. Tingkat Pengetahuan

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dasar hukum zakat adalah Al Qur'an dan hadist					
2.	Orang yang berhak menerima zakat berjumlah 8 ashnaf					
3.	Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa					
4.	Membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim.					
5.	Padi adalah suatu tanaman yang harus di zakati					

Sumber: Ritwanto, 2021

2. Kesadaran Masyarakat

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	penghasilan yang saya peroleh dari hasil pertanian wajib untuk dikeluarkan zakatnya					
2.	penghasilan yang saya peroleh dari hasil pertanian terdapat hak orang lain					
3.	Adanya dasar hukum zakat membuat saya sadar untuk membayar zakat pertanian					
4.	Zakat merupakan empati terhadap umat sesama manusia					

Sumber: Ritwanto, 2021

3. Zakat Pertanian

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Selalu bayar zakat pertanian padi setiap kali panen					
2.	Zakat hasil padi di bayar jika mencapai 653 kg					
3.	Zakat hasil pertanian di bayar melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ)					

Sumber: Wiranti, 2022



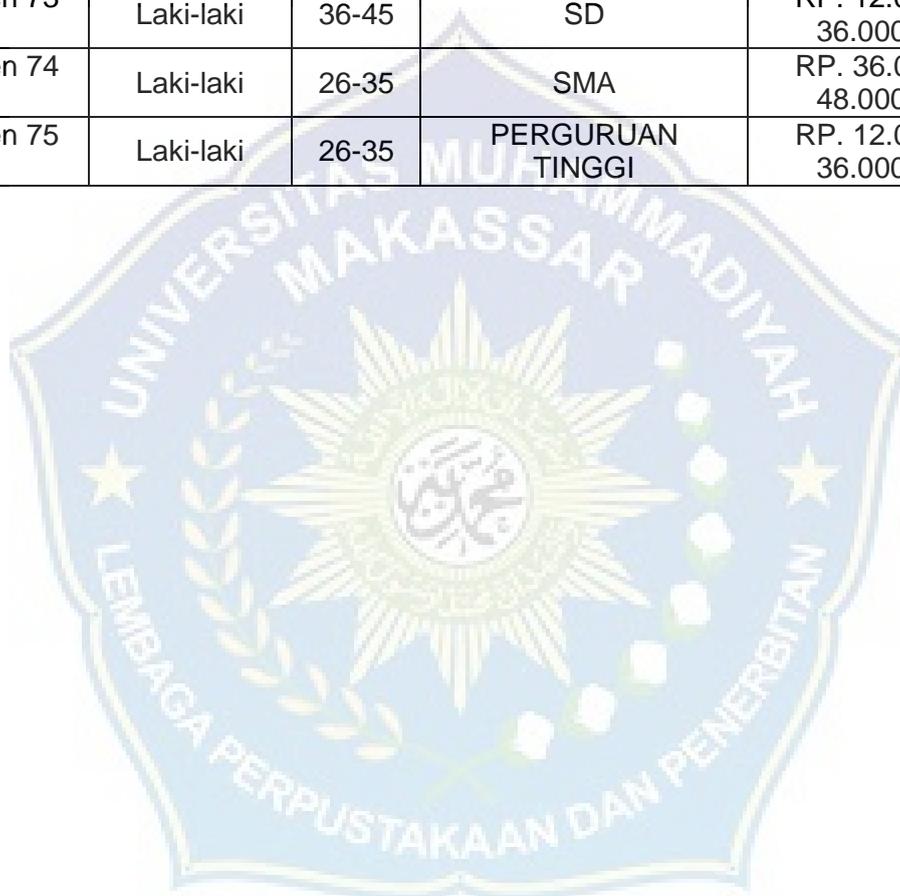
Lampiran 2 Identitas Responden

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENGHASILAN PERTAHUN	LAMA BEKERJA
1	Responden 1	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
2	Responden 2	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
3	Responden 3	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
4	Responden 4	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	> 5 TAHUN
5	Responden 5	Laki-laki	46-50	SD	RP. 36.000.000-48.000.000	> 5 TAHUN
6	Responden 6	Perempuan	46-50	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	3-5 TAHUN
7	Responden 7	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
8	Responden 8	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
9	Responden 9	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 36.000.000-48.000.000	< 1 TAHUN
10	Responden 10	Laki-laki	46-50	SMA	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
11	Responden 11	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	3-5 TAHUN
12	Responden 12	Laki-laki	36-45	SMP	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
13	Responden 13	Laki-laki	36-45	SMA	< RP. 12.000.000	< 1 TAHUN
14	Responden 14	Laki-laki	36-45	SD	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
15	Responden 15	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	> 5 TAHUN
16	Responden 16	Laki-laki	26-35	SMP	RP. 36.000.000-48.000.000	1-3 TAHUN
17	Responden 17	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	> 5 TAHUN
18	Responden 18	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000-48.000.000	1-3 TAHUN
19	Responden 19	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	< 1 TAHUN
20	Responden 20	Perempuan	26-35	SMP	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
21	Responden 21	Laki-laki	<25	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN

22	Responden 22	Laki-laki	26-35	SMP	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
23	Responden 23	Perempuan	26-35	SMA	RP. 12.000.000- 36.000.000	3-5 TAHUN
24	Responden 24	Laki-laki	26-35	SMA	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
25	Responden 25	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	3-5 TAHUN
26	Responden 26	Laki-laki	<25	SMP	< RP. 12.000.000	3-5 TAHUN
27	Responden 27	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000- 48.000.000	3-5 TAHUN
28	Responden 28	Perempuan	36-45	SMP	> RP. 48.000.000	3-5 TAHUN
29	Responden 29	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000- 48.000.000	3-5 TAHUN
30	Responden 30	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 36.000.000- 48.000.000	3-5 TAHUN
31	Responden 31	Laki-laki	36-45	SMA	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
32	Responden 32	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
33	Responden 33	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
34	Responden 34	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000- 36.000.000	1-3 TAHUN
35	Responden 35	Laki-laki	36-45	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
36	Responden 36	Laki-laki	46-50	SMA	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
37	Responden 37	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 12.000.000- 36.000.000	> 5 TAHUN
38	Responden 38	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000- 36.000.000	> 5 TAHUN
39	Responden 39	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	< RP. 12.000.000	3-5 TAHUN
40	Responden 40	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 12.000.000- 36.000.000	3-5 TAHUN
41	Responden 41	Laki-laki	26-35	SMP	RP. 12.000.000- 36.000.000	3-5 TAHUN
42	Responden 42	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
43	Responden 43	Laki-laki	46-50	SMA	< RP. 12.000.000	3-5 TAHUN
44	Responden 44	Laki-laki	46-50	SMA	> RP. 48.000.000	3-5 TAHUN

45	Responden 45	Laki-laki	46-50	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
46	Responden 46	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
47	Responden 47	Laki-laki	<25	SMA	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
48	Responden 48	Laki-laki	26-35	SMP	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
49	Responden 49	Laki-laki	<25	PERGURUAN TINGGI	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
50	Responden 50	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	> 5 TAHUN
51	Responden 51	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
52	Responden 52	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
53	Responden 53	Laki-laki	46-50	SMA	> RP. 48.000.000	3-5 TAHUN
54	Responden 54	Perempuan	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
55	Responden 55	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	3-5 TAHUN
56	Responden 56	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
57	Responden 57	Laki-laki	36-45	SMP	< RP. 12.000.000	< 1 TAHUN
58	Responden 58	Laki-laki	36-45	SMA	< RP. 12.000.000	< 1 TAHUN
59	Responden 59	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
60	Responden 60	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
61	Responden 61	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
62	Responden 62	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
63	Responden 63	Laki-laki	26-35	SMP	RP. 12.000.000-36.000.000	1-3 TAHUN
64	Responden 64	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
65	Responden 65	Laki-laki	36-45	SMA	> RP. 48.000.000	> 5 TAHUN
66	Responden 66	Laki-laki	<25	SMA	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
67	Responden 67	Laki-laki	26-35	SD	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN

68	Responden 68	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	> 5 TAHUN
69	Responden 69	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
70	Responden 70	Laki-laki	26-35	SMP	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
71	Responden 71	Laki-laki	26-35	SMA	< RP. 12.000.000	1-3 TAHUN
72	Responden 72	Laki-laki	36-45	SMA	RP. 12.000.000- 36.000.000	1-3 TAHUN
73	Responden 73	Laki-laki	36-45	SD	RP. 12.000.000- 36.000.000	> 5 TAHUN
74	Responden 74	Laki-laki	26-35	SMA	RP. 36.000.000- 48.000.000	> 5 TAHUN
75	Responden 75	Laki-laki	26-35	PERGURUAN TINGGI	RP. 12.000.000- 36.000.000	1-3 TAHUN



Lampiran 3 Tabulasi Data

Tingkat Pengetahuan

NO	Item Jawaban					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	5	5	4	4	22
2	5	5	3	3	2	18
3	5	4	4	4	5	22
4	5	5	5	2	1	18
5	4	4	5	5	4	22
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	4	3	22
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	5	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	5	4	5	5	4	23
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	4	4	4	22
14	4	4	5	5	5	23
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	4	24
17	4	5	5	4	5	23
18	5	5	5	5	4	24
19	5	5	4	5	5	24
20	5	5	5	5	5	25
21	5	4	5	5	4	23
22	5	5	5	5	5	25
23	5	4	5	5	4	23
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	5	4	23
26	4	4	5	5	5	23
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	4	5	4	23
30	5	5	5	5	4	24
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	4	4	5	5	5	23

34	5	5	5	4	4	23
35	5	5	5	4	4	23
36	5	5	5	5	4	24
37	5	5	5	5	3	23
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25
40	4	5	5	5	4	23
41	5	5	5	5	4	24
42	5	5	5	5	5	25
43	5	5	5	5	5	25
44	5	4	5	5	4	23
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	4	5	5	5	5	24
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	5	5	25
50	5	4	5	5	3	22
51	5	4	5	5	4	23
52	5	4	4	4	5	22
53	5	5	5	4	4	23
54	5	5	5	5	5	25
55	4	5	5	5	5	24
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	4	24
60	5	5	4	4	4	22
61	5	5	5	5	4	24
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	4	4	4	22
65	4	4	5	5	1	19
66	5	5	5	5	5	25
67	5	5	5	5	5	25
68	4	5	5	3	2	19
69	4	4	4	3	2	17
70	4	4	3	3	1	15
71	5	5	5	5	4	24
72	5	5	5	5	5	25

73	4	4	5	5	3	21
74	5	5	5	5	5	25
75	5	5	4	4	2	20



Kesadaran Masyarakat

NO	Item Jawaban				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	5	5	5	5	20
2	4	4	3	3	14
3	5	4	3	5	17
4	3	4	5	4	16
5	5	4	3	2	14
6	5	3	4	4	16
7	5	5	5	5	20
8	5	5	4	4	18
9	5	5	5	4	19
10	4	4	4	5	17
11	5	5	5	5	20
12	4	4	3	3	14
13	5	5	3	3	16
14	5	5	5	4	19
15	4	4	4	3	15
16	5	5	5	5	20
17	5	4	4	3	16
18	5	4	5	5	19
19	5	5	5	5	20
20	4	5	5	4	18
21	4	4	4	5	17
22	5	5	4	5	19
23	5	5	5	5	20
24	5	5	5	4	19
25	5	5	4	4	18
26	5	5	5	5	20
27	4	3	4	5	16
28	5	5	5	4	19
29	4	5	5	5	19
30	5	5	5	5	20
31	5	4	5	4	18
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	4	5	4	18
35	4	4	5	5	18

36	5	5	5	5	20
37	5	5	5	5	20
38	4	5	5	5	19
39	5	4	5	3	17
40	5	5	5	5	20
41	4	5	5	5	19
42	5	5	5	5	20
43	5	5	4	4	18
44	5	5	5	5	20
45	4	4	4	3	15
46	5	5	5	5	20
47	4	5	4	5	18
48	5	5	5	4	19
49	5	4	4	4	17
50	5	5	5	5	20
51	5	5	4	5	19
52	5	5	5	5	20
53	5	4	4	3	16
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	3	15
56	5	5	5	5	20
57	5	4	5	4	18
58	5	5	5	5	20
59	5	5	4	4	18
60	5	5	4	4	18
61	5	5	5	5	20
62	5	5	4	4	18
63	4	5	4	5	18
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20
66	5	4	5	5	19
67	4	4	3	1	12
68	4	4	4	2	14
69	5	4	4	5	18
70	5	5	5	5	20
71	4	4	5	5	18
72	4	4	2	1	11
73	5	5	4	4	18
74	4	5	5	5	19

75	5	5	5	5	20
----	---	---	---	---	----

Zakat Pertanian

NO	Item Jawaban			Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	
1	5	4	4	13
2	4	4	4	12
3	5	5	5	15
4	5	5	5	15
5	5	4	4	13
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	5	5	3	13
10	5	5	3	13
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	5	5	5	15
14	5	5	5	15
15	4	4	5	13
16	5	5	5	15
17	5	5	5	15
18	4	4	5	13
19	5	4	4	13
20	5	5	5	15
21	5	4	4	13
22	5	4	3	12
23	5	4	4	13
24	5	5	5	15
25	5	5	5	15
26	5	5	5	15
27	4	4	3	11
28	5	5	5	15
29	5	4	3	12
30	5	5	5	15
31	5	4	4	13
32	5	5	5	15

33	5	4	4	13
34	5	5	5	15
35	5	5	5	15
36	5	5	5	15
37	4	4	4	12
38	5	5	5	15
39	5	5	5	15
40	5	5	3	13
41	4	4	4	12
42	5	5	5	15
43	4	4	4	12
44	5	5	5	15
45	5	5	5	15
46	3	5	5	13
47	5	5	5	15
48	5	5	5	15
49	5	5	5	15
50	4	4	4	12
51	5	5	5	15
52	3	4	4	11
53	5	5	5	15
54	5	4	4	13
55	5	5	5	15
56	5	5	3	13
57	5	5	5	15
58	5	5	5	15
59	4	4	4	12
60	5	5	5	15
61	4	4	5	13
62	5	5	5	15
63	5	5	5	15
64	4	4	5	13
65	5	5	5	15
66	5	5	5	15
67	4	4	5	13
68	5	5	5	15
69	5	3	4	12
70	5	5	5	15
71	5	5	1	11

72	5	5	5	15
73	5	4	4	13
74	5	5	2	12
75	5	5	5	15

Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian

UJI VALIDITAS X1

		Correlations					TOTAL X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.469**	.056	.315**	.348**	.548**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.631	.006	.002	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	.469**	1	.162	.055	.259*	.447**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.164	.639	.025	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	.056	.162	1	.493**	.409**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.631	.164		<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X1.4	Pearson Correlation	.315**	.055	.493**	1	.699**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.006	.639	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75	75
X1.5	Pearson Correlation	.348**	.259*	.409**	.699**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	<.001	<.001		<.001
	N	75	75	75	75	75	75
TOTAL X1	Pearson Correlation	.548**	.447**	.598**	.823**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.383**	.270*	.257*	.546**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.019	.026	<.001
	N	75	75	75	75	75
X2.2	Pearson Correlation	.383**	1	.435**	.441**	.704**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
X2.3	Pearson Correlation	.270*	.435**	1	.672**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.019	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75	75
X2.4	Pearson Correlation	.257*	.441**	.672**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.026	<.001	<.001		<.001
	N	75	75	75	75	75
TOTAL X2	Pearson Correlation	.546**	.704**	.830**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS Y

		Correlations			
		Y.1	Y.2	Y.3	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.461**	.081	.557**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.488	<.001
	N	75	75	75	75
Y.2	Pearson Correlation	.461**	1	.380**	.767**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	75	75	75	75
Y.3	Pearson Correlation	.081	.380**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.488	<.001		<.001
	N	75	75	75	75
TOTAL Y	Pearson Correlation	.557**	.767**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REABILITAS X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	5

UJI REABILITAS X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	4

UJI REABILITAS Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

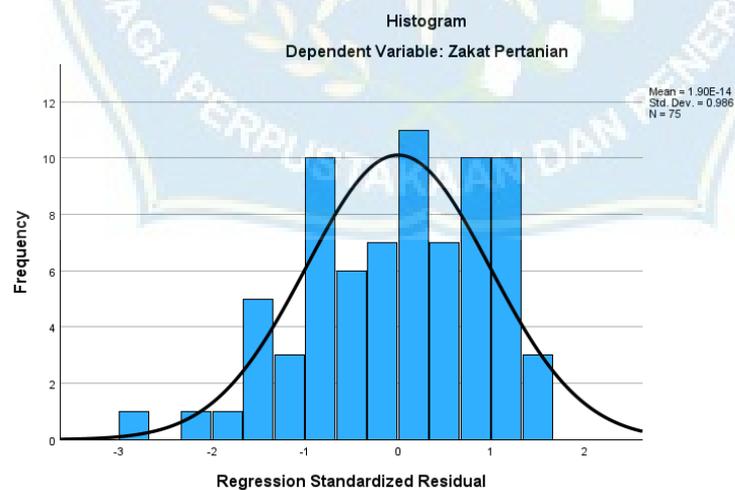
Cronbach's Alpha	N of Items
.493	3

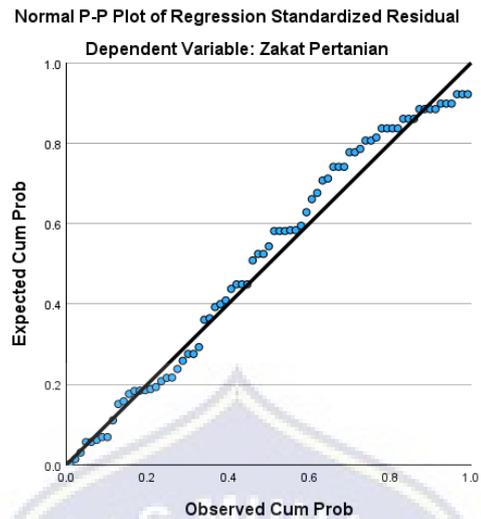
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.28058211	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.075	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.140	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.131
		Upper Bound	.149

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.





UJI MULTIKOLINIERITAS

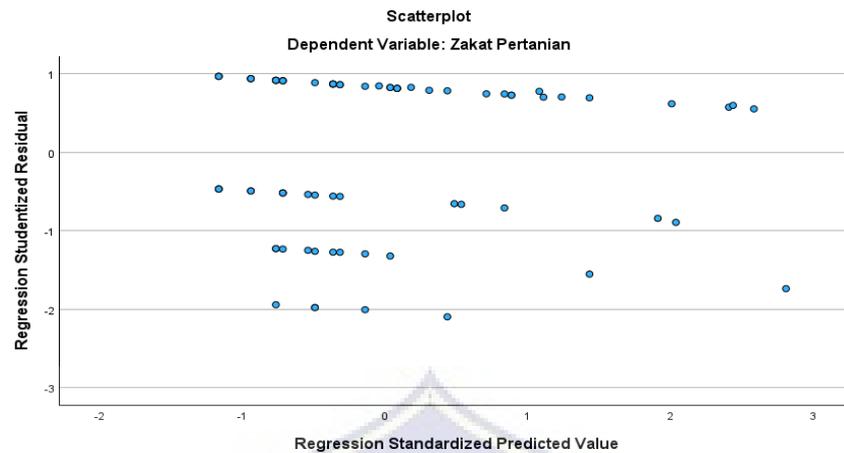
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.562	.397		49.319	.000		
	Tingkat Pengeatahuan	.118	.014	.503	8.482	.000	.982	1.018
	Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.642	10.829	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

UJI HETEROSKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.858	2.150		7.377	.000
	Tingkat Pengetahuan	.036	.072	.059	.507	.614
	Kesadaran Masyarakat	.065	.079	.096	.820	.415

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian



UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	19.562	.396		49.342	.000
	Tingkat Pengetahuan	.118	.014	.502	8.475	.000
	Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.643	10.845	.000

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	19.562	.396		49.342	.000
	Tingkat Pengetahuan	.118	.014	.502	8.475	.000
	Kesadaran Masyarakat	.165	.015	.643	10.845	.000

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.638	2	8.819	108.993	.000 ^b
	Residual	5.826	72	.081		
	Total	23.464	74			

a. Dependent Variable: Zakat Pertanian

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat, Tingkat Pengetahuan

Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.745	.28445

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat, Tingkat Pengetahuan

b. Dependent Variable: Zakat Pertanian



Lampiran 5 Tabel Nilai t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jln. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Raba Bima
 Faksimile (0374) 43300 Laman: www.bimakab.go.id Pos-el: admin.bimakab@qo.id

Raba-Bima, 12 Februari 2024

Nomor : 050.7/04/07.1/2024
 Lamp. : -
 Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Yth. Kepala Desa Lanta Barat Kec. Lambu Kabupaten Bima
 di -
 Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bima, Kabid. Pengkajian Masalah Strategis dan Penanganan Konflik Nomor : 070/23/07.5/11/2024, tanggal: 12 Februari Tahun 2024 perihal tersebut di atas dengan ini kami berikan ijin penelitian dan survei kepada:

Nama	:	Rani
NIM	:	105741101720
Lembaga/Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi / Fakultas	:	S-1 Ekonomi dan Bisnis
Tujuan/Keperluan	:	Penelitian dan Survei
Judul	:	Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Kabupaten Bima
Lamanya Penelitian	:	1 (satu) Bulan dari Tanggal 13 Februari s/d Tanggal 12 Maret Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara(i) dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Ijin Penelitian dan Survei ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
 Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima
 Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang


Hasanuddin, ST, MM
 19750323.200501 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
 1. Camat Lambu Kab. Bima di Tempat
 2. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat
 3. Sdri. Rani di Tempat

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



(Foto bersama petani di Desa Lanta Barat)



(Foto bersama petani di Desa Lanta Barat)



(Foto bersama petani di Desa Lanta Barat)



(Foto bersama petani di Desa Lanta Barat)

Lampiran 8 Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rani
Nim : 105741101720
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Juli 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah Setiawan, M.I.P
NBM.964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Rani 105741101720

ORIGINALITY REPORT

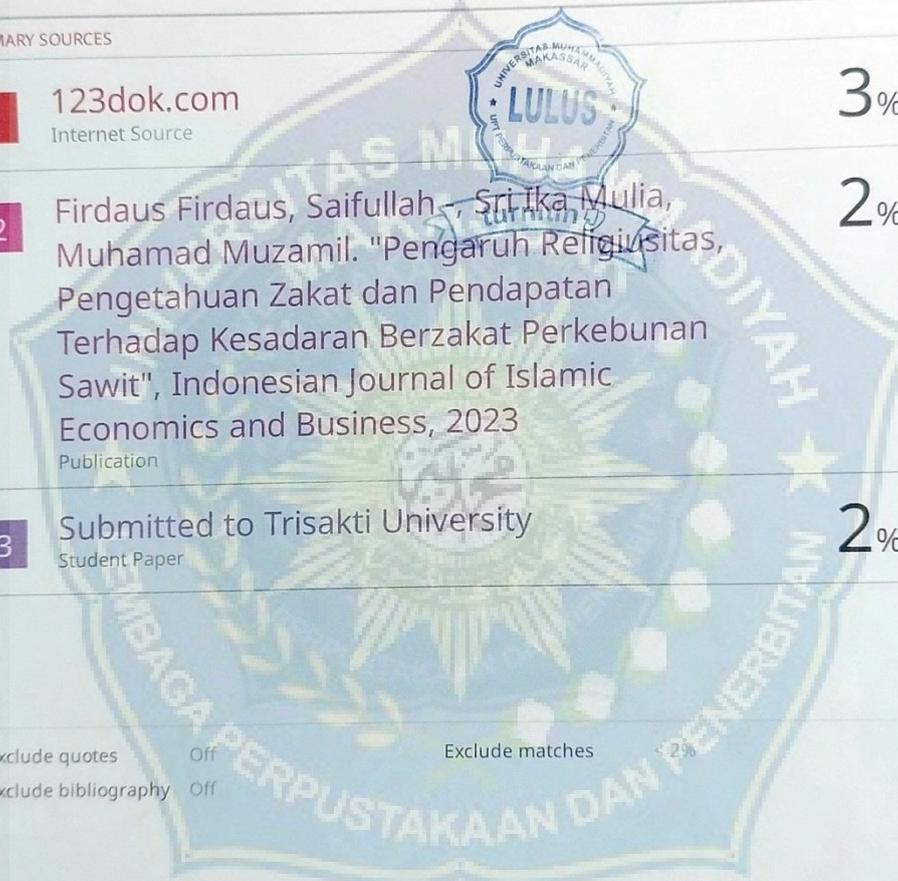
7 %	5 %	8 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3 %
2	Firdaus Firdaus, Saifullah, Sri Ika Mulia, Muhamad Muzamil. "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit", Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2023 Publication	2 %
3	Submitted to Trisakti University Student Paper	2 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



II Rani 105741101720

ORIGINALITY REPORT

7 %	9 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.sinov.id Internet Source	2%
2	bloggaulmtkindonesia.blogspot.com Internet Source	2%
3	www.journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	2%
4	www.sonora.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



AB III Rani 105741101720

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	15%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	j-innovative.org Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB IV Rani 105741101720

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.radenfatah.ac.id
Internet Source **2%**

2 jurnal.unej.ac.id
Internet Source **2%**



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



AB V Rani 105741101720

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	5%
----------	---	-----------



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



Rani panggilan Rani lahir di Lanta Barat pada tanggal 17 Januari 2002 dari pasangan suami istri Bapak Nukman dan Ibu Masnah. Peneliti adalah anak keenam dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Alauddin 3, Mangasa, Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri Lanta lulus tahun 2014, MTS Uliil Albab lulus tahun 2017, SMA Negeri 2 Lambu lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.